

**POLA ASUH GURU DALAM MENDIDIK ANAK
AGAR TERCIPTANYA GENERASI UNGGUL
STUDI KASUS MADRASAH TSANAWIYAH
(MTs) PANCASILA KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**WARI ARNI
NIM. 18112100027**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO (UIN FAS) BENGKULU
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Wari Arni
Nim : 1811210027
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggul Studi Kasus MTs Pancasila Kota Bengkulu

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya. Apabila kemudian hari diketahui bahwa penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksakan.

Bengkulu, Mei 25 2022

Saya yang menyatakan,



Wari Arni
NIM.1711210027

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wari Arni

NIM : 1811210027

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggul
Studi Kasus MTs Pancasila Kota Bengkulu.

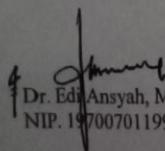
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID :
1843448068. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 22% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan
sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan
peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 25 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edy Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan


METERAL
TEMPEL
AAABAJK783643971 Arni
NIM. 1811210027



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggul Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Kota Bengkulu” yang disusun oleh Wari Arni, NIM: 1811210027 telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari Jum’at Tanggal 24 Juni 2022 yang dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua

Kherrmarinah, M.Pd.I :

NIP. 196312231993032002

Sekretaris

Adi Saputra, M.Pd :

NIP. 198102212009011013

Penguji I

Dr. Alimni, M.Pd :

NIP. 197504102007102005

Penguji II

Fera Zasrianita, M. Pd :

NIP. 197902172009122003

Bengkulu, Juli 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Mus Mulvadi, M.Pd

NIP. 197005142000031004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO (UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr Wari Arni

NIM : 1811210027

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Wari Arni

NIM : 1811210027

Judul : Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggul Studi Kasus Madrasah Tsanawiyah (MTs) Pancasila Kota Bengkulu

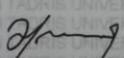
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah skripsi guna memperoleh Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

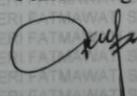
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juli 2022

Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Khermarjnah, M.Pd.I
NIP.19631212231993032002


Dayun Rivhdi, M.Ag
NIP. 197207072006041002

MOTTO

“Pergaulanmu Menentukan Surgamu”

(Wari Arni)

PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahiin, Segala puji bagi Allah atas segala anugerahNya yang indah. Atas rahmat dan tuntunan Allah yang begitu berlimpah, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan kerendahan hati Ya Allah, limpahkanlah Anugerah-Mu kepada mereka yang telah mengantarkan keberhasilan. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Allah SWT. atas anugerah-Nya yang tiada terkira.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai teladan hidup, dan atas warisannya yang telah menjadi pedoman hidup seluruh umat manusia yaitu Al-qur'an dan Al-Hadits.
3. Kepada orang tuaku Ayahanda Wakim dan Ibunda Susiowati yang selalu memberikan cinta, doa, kepercayaan, dukungan, motivasi, materi kepada penulis semoga Allah selalu memberi mereka kesehatan dan mendapatkan surganya Allah.

4. Untuk adikku yang tercinta Ferian Dwi Cahyo selalu memberi motivasi dan doanya semoga Allah selalu meberkahi setiap langkahmu.
5. Terimakasih untuk keluarga besarku, yang selalu mendukung dan mendo'akanku.
6. Untuk guru-guruku yang tercinta dari SD-SMA dan para Dosen UIN FAS Bengkulu terutama penulis sangat berterima kasih kepada pak Dayun Riyadi M. Ag dan ibuk Dra. Khernarina M. Pd.I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi serta memberikan ilmu dan motivasi terbaiknya.
7. Terima kasih kepada teman-temanku yang selalu memotivasi serta memberi semangat yang mungkin tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian luar biasa semoga Allah selalu memberkahi setiap langkahnya.
8. Agama, Bangsa, dan Civitas akademika serta almamater kebanggaanku UINFAS Bengkulu tercinta.

ABSTRAK

Wari Arni, NIM. 1811210027, 2022. Skripsi yang berjudul: Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggul Studi Khusus MTs Pancasila Kota Bengkulu.. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, UIN FAS BENGKULU. Pembimbing : 1. Dra. Khermarina, MPd. I. 2. Dayun Riyadi, M Ag.

Kata Kunci: Pola Asuh Guru, Generasi Unggul

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pola asuh guru dalam mendidik anak agar terciptanya generasi unggul, yang diterapkan oleh wali kelas VIII b di MTs Pancasila Kota Bengkulu dalam mendidik anak agar terciptanya generasi unggul. Karena banyak terjadi kemerosotan moral tingkah laku maka dari peran lembaga pendidikan sangat berpotensi penting dalam menciptakan generasi unggul. Dengan adanya pendidikan yang berbasis yayasan yang mana, guru berperan aktif dalam memberikan cerminan pada siswa baik dengan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat oleh karena itu anak-anak lebih nurut dengan guru dari pada dengan orang tua mereka karena sebuah lembaga yayasan lebih mengutamakan akhlak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa pola asuh

guru dalam menciptakan generasi unggul. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada pola asuh guru untuk membentuk generasi unggul dengan melihat menerapkan beberapa cara dari program pendidikan islam berdasarkan beberapa teori. Pola asuh guru dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik berbuat baik, keteladanan guru, metode pendidikan dan materi pelajaran yang baik. Kemudian, pembentukan akhlak anak seperti pengembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan, rahmat dan krunia-Nya sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan judul **“POLA ASUH GURU DALAM MENDIDIK ANAK SEBAGAI UPAYA TERCIPTANYA GENERASI UNGGUL STUDI KASUS MTs PANCASILA KOTA BENGKULU”**.

Allahumma Shalli Ala Sayyida Muhammad wa „ala „ali Muhammad. Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda kita, uswatun hasanah kita Nabi Muhammad SAW. dan para pengikutnya yang senantiasa setia meneladani dan mengamalkan ajarannya.

Penulis menyadari skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH.Zulkarnain, M. Pd, selaku Rektor UIN FAS Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimbah ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan untuk menimba dan memperluas wawasan di UIN FAS Bengkulu.
3. Adi Saputra, M.Pd. selaku ketua Jurusan Tarbiyah UIN FAS Bengkulu, yang telah memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran perkuliahan.
4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd.I selaku Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam UIN FAS Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.
5. Ibu Dra. Khermarina, M. Pd. I selaku Pembimbing I (Satu) dan Bapak Dayun Riyadi, M. Ag selaku Pembimbing II (Dua), yang telah memberikan masukan, motivasi dan nasihat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan oleh karena itu, penulis butuh kritik dan

saran yang bersifat membangun. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini kelak dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Bengkulu, Maret 2022

Penulis

Wari Arni
NIM: 1811210027

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGASAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Sitematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Pola Asuh Guru	12
a. Definisi Guru	12
b. Pola Asuh Guru	19
2. Lingkungan Pendidikan Membentuk Akhlak	
Anak	32
B. Penelitian Terdahulu	42
C. Kerangka Berfikir	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Setting Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Teknik Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian.....	56
1. Sejarah Berdirinya MTs Pancasila Kota Bengkulu	56
2. Visi dan Misi MTs Pancasila Kota Bengkulu	58
3. Profil MTs Pancasila Kota Bengkulu	59
4. Data Pendidik dan Peserta Didik	59
5. Sarana dan Prasarana	59
B. Temuan Khusus Penelitan	
1. Profil Subjek Penelitian	60
2. Penyajian Data Hasil	61
3. Pembahasan Hasil Penelitian	120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	139
B. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1 Data Pendidik dan Peserta didik 59
2. Tabel 4.2 Prasarana MTs Pancasila Kota Bengkulu 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya kemajuan di bidang teknologi dan informasi saat ini sangat sulit dibendung. Seluruh dimensi kehidupan manusia sudah dimasuki dan dipengaruhi oleh teknologi dan informasi, termasuk didalamnya juga dalam dunia pendidikan. kemajuan teknologi dan informasi mendatangkan keuntungan atau nilai namun disisi lain kemajuan teknologi dan informasiseperti halnya youtuber, Blogger, Influencer, dan lain-lain sedangkan dampak buruknya seperti maraknya tindakan kekerasan, penyalahgunaan obato-batan terlarang, seks bebas, kriminalitas dan khususnya dibidang pendidikan.¹

Tidak heran jika anak-anak yang hidup di era saat ini dikategorisasikan sebagai generasi digital. Anak-anak generasi masa kini, yaitu mereka yang sudah mengenal media

¹Heri Maria Zulfiati, *Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0*, Prosiding Seminar Nasional PGSD, 27 April 2019, h. 5

elektronik dan digital sejak lahir². Berbicara tentang pendidikan maka kita akan berbicara juga tentang anak, karena anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan, selain itu anak juga amanah yang harus dijaga tumbuh dan kembangnya dengan baik.³ Kehadiran anak bagi orang tua mampu membawa dan menambah keharmonisan hubungan dalam keluarga dan harapan besar dari setiap hal yang dilakukan orang tua demi terwujudnya putra-putri yang soleh dan solehah, oleh karena itu orang tua senantiasa berusaha untuk mencari pendidikan yang baik guna masa depan anak-anaknya. Allah SWT menciptakan manusia dalam keadaan fitrah bertuhan atau dengan kata lainnya bisa dikatakan bahwa manusia itu dilahirkan sebagai seorang muslim.

Rasulullah saw bersabda yang berbunyi:

²Stephanus Turibius Rahmat, *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital*,

Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, h. 143

³M. Fauzan Rachaman, *“Islamic Teen Parenting”*, (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 212

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَىٰ أَفْطَرَةٍ فَآبَوَاهُ يَهُودًا أَوْ نَصْرَانًا أَوْ يُمُجَّسًا نَه

Artinya:

“Setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka ibu bapaknyalah (yang akan berperan) ‘mengubah’ anak itu menjadi seorang yahudi, nasrani.⁴

Dengan adanya jumlah yang cukup banyak kasus anak yang menjadi kurir narkoba, kemudian di tahun yang sama ada sekitar 46 anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Dalam hal ini kasus anak berhadapan dengan hukum menduduki urutan pertama, yakni 1.434 kasus, kemudian disusul kasus terkait keluarga dan pengasuhan anak sebanyak 857 kasus⁵. Hal ini menjadikan sebuah evaluasi tersendiri bagi orang tua selaku madrasah pertama atau madrasah ula didalam sebuah pendidikan, dalam kasus ini bisa dilihat siapa yang

⁴Yuhannar Ilyas, “KULIAH AQIDAH ISLAM”, (Yogyakarta: LPPI, 1992), h. 11

⁵Masduki Asbari, dkk, *Penyaruh Generik dan Authoritative Parenting Style Terhadap Karakter Di Aya Sophia Islamic School*, Jurnal Education, 4 (1), Vol 4, No 1, 2020, h. 43

salah dari kejadian tersebut, orang tua kah atau anak yang salah?.

Menurut Al-Halwani anak memiliki kebiasaan meniru yang kuat terhadap seluruh gerak dan perbuatan dari figur yang menjadi idolanya. Seorang anak secara naluriah akan menirukan perbuatan yang dilakukan oleh kedua orang tuanya, guru, saudara dekat serta kerabat yang terdekat. Oleh karenanya pengasuhan meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan emosi dan pengasuhan sosial.⁶ Sementara para orang tua berpandangan bahwa pendidikan anak harus bisa mengarah pada jenjang yang kedepannya membawa pada pekerjaan yang mapan sehingga para orang tua tidak berfikir tentang pentingnya moral dan agama. Dilain sisi para orang tua berpandangan bahwa pendidikan yang mempunyai nilai investasi moral serta agama yang baik menjadi kebanggaan tersendiri bagi mereka karena menurut mereka anak yang

⁶Diah Ningrum, Kemerostan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab, UNISIA, Vol. XXXVII No. 82 Januari 2015, h. 20

dididik dengan moralitas yang baik dan agama yang cukup kedepannya akan bisa mandiri dan menjadi anak yang berbakti kepada orang tuanya dan sebagai investasi diakhirat nanti. Dalam agama islam menuntut ilmu adalah sebuah kewajiban, ia wajib shalat berarti wajib pula mengetahui ilmu mengenai shalat. Kemudian diwajibkannya puasa, zakat, haji, dan sebagainya hal tersebut mempunyai dasar. Dengan ilmu manusia berarti mengetahui mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak boleh dilakukan seperti halnya perdagangan, batas-batas mana yang boleh dilakukan dan mana yang dilarang.⁷ Dengan adanya dua pandangan tersebut, maka orang tua mulai memilah-milah lembaga pendidikan mana yang layak untuk dijadikan tempat pendidikan putra-putrinya, dampak dari berbagai hal persoalan yang terjadi maka dari hal tersebut orang tua mulai cenderung pada pendidikan islam yang berbasis yayasan.

⁷Wadud dkk, *Qur'an Hadist Madrasah Sanawiyah Kelas*, (Semarang: PT Karya Toha Putra, Januari 1997), h. 29

Pengasuhan sosial yang baik berfokus pada memberikan bantuan kepada anak untuk dapat terintegrasi dengan baik di lingkungan rumah maupun sekolahnya dan membantu mengajarkan anak akan tanggung jawab sosial yang harus diembannya.⁸ Pendidikan umum pada umumnya belum mengadopsi dua aspek moral dan pengetahuan karena model tersebut hanya ada di beberapa lembaga yang dikelola oleh yayasan yang berbasis keagamaan. Guru berperan aktif dalam memberikan cerminan pada siswa baik dengan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat oleh karena itu anak-anak lebih nurut dengan guru dari pada dengan orang tuamereka karena sebuah lembaga yayasan lebih mengutamakan akhlak.⁹ Karena banyak terjadi kemerosotan

⁸Resiana Nooraeni, *Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut*, Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Volume 13, Nomor 2, Oktober 2017, h. 33

⁹Alfauzan Amin, dkk, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1, 2018, h. 43

moral tingkah laku maka dari peran lembaga pendidikan sangat berpotensi penting dalam menciptakan generasi unggul.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti yang dilaksanakan diMTs Pancasila Kota Bengkulu yang mana, pola asuh guru yang dilakukan diantaranya keteladanan, pembiasaan, metode nasehat, dan perhatian. Namun sebagai manusia biasa walaupun sudah meminimalisir kemungkinan yang terjadi tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang masih belum menjadi generasi unggul dengan landasan ilmu agama yang telah guru-guru berikan kepada peserta didik sehingga terciptanya generasi unggul, maka berdasarkan uraian tersebut dapat diidentifikasi masalah sehubungan dengan pola asuh guru dalam mendidik anak sebagai upaya terciptanya generasi yang unggul. Kurangnya perhatian guru secara intens kepada siswa-siswi karena dilihat dari segi kualitas (jumlah) siswa-siswi tersebut kemudian selain itu masih dan kurangnya kolaborasi pola asuh antara guru dan orang tua. Guna lebih mempermudah dan terarahnya

penulisan penelitian ini, maka peneliti akan memberikan batasan masalah yang akan diteliti diantaranya adalah pola asuh guru kelas VIII b, siswa-siswi kelas VIII b dan unggul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unggul dibidang akhlak. Berdasarkan masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat melalui karya tulis ilmiah berupa skripsi dengan judul **"Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Agar Terciptanya Generasi Unggul Studi Kasus MTs Pancasila Kota Bengkulu"**.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah diatas muncullah suatu permasalahan yang harus dipecahkan dan diselesaikan, agar lebih bisa memahami dan mengerti permasalahan yang akan diteliti, maka sangat diperlukan adanya rumusan masalah dalam bentuk sederhana, sehingga nantinya dengan mudah hal tersebut memungkinkan untuk diselesaikan. Adapun rumusan dalam masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak?
2. Apakah faktor penghambatan guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuannya Penelitian diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak sebagai upaya terciptanya generasi unggul di MTs Pancasila Kota Bengkulu.
2. Untuk menjelaskan faktor penghambatan guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak sebagai upaya terciptanya generasi unggul di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian di atas nantinya akan diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian yaitu:

Kegunaan secara teoritik

- a. Diharapkan tulisan ini dapat menambah khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan.
- b. Sebagai landasan untuk pengembangan penelitian yang lebih luas lagi dalam bidang pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat memberikan informasi aktual mengenai Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Sebagai Upaya Terciptanya Generasi Unggul.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan ini disusun sebagai berikut:

Bab I dari proposal ini adalah bab pendahuluan, yang mana meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisa.

Bab II merupakan landasan teori yang membahas beberapa referensi kepustakaan terkait kajian teori, yaitu tentang: Pola guru, definisi guru, pola asuh guru dan lingkungan pendidikan membentuk akhlak anak..

Bab III metodologi penelitian, yang meliputi jenis penelitian, setting penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahaan data dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pola Asu Guru

a. Definisi Guru

Dalam proses belajar mengajar baik di jalur pendidikan formal, informal maupun non-formal, guru merupakan faktor utama terciptanya proses belajar selain peserta didik. Peran guru sangat penting terhadap berjalannya proses belajar di dalam dan di luar kelas. Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik serta lingkungannya. Karena peran guru yang sangat strategis, maka guru harus memiliki standar kualitas tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁰ Oleh sebab itu guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Menurut Kamus Besar Bahasa Indoensia, guru adalah

¹⁰Alfauzan Amin dan Alimni, *Development of Religion Materials Based On Synectic Approach to Junior High School Students*, At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1, 2019, h. 87

orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹

Guru adalah seorang tenaga pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, serta melakukan evaluasi kepada peserta didik. Guru juga dapat diartikan sebagai seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya. Dari beberapa penjelasan tersebut, maka dapat dipahami bahwa peran guru sangat penting dalam proses menciptakan generasi penerus yang berkualitas, baik secara intelektual maupun akhlaknya.

Definisi Guru menurut beberapa ahli diantaranya:

¹¹Stephanus Turibius Rahmat, *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, h. 134

a. Dri Atmaka

Menurut Dri Atmaka pendidik atau guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan baik fisik dan spiritual.

b. Ki Hajar Dewantara

Menurut Ki Hajar Dewantara yang merupakan sosok bapak pendidikan Indonesia. Menurut beliau Guru adalah penggerak atau sebagai wadah pendidik untuk meningkatkan kompetensinya sebagai sosok sentral dalam lingkungan pembelajaran. Sebagai agen perubahan pendidikan, guru nantinya akan menjadi pemimpin pembelajaran yang berpusat kepada murid.

c. Zakiyah Darajat

Menurut Zakiyah Darajat guru merupakan pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tuas untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya. Sedangkan guru ialah tenaga

profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang pendidikan sekolah.

Berdasarkan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa guru adalah yang tugas dan pekerjaannya selain mengajar, memberikan macam-macam ilmu pengetahuan, wadah pendidik untuk meningkatkan kompetensi, dan keterampilan kepada anak-anak didik.¹² Pekerjaan guru merupakan pekerjaan yang luhur dan sangat mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan.¹³ Guru sebagai pendidik ialah seorang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru-guru.

¹²Opcit.. h.137

¹³Mawardi Lubis dkk, *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar*, At-Ta'lim, Vol. 18, No. 2, 2019, h. 61

Definisi guru diatur dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁴ Guru dapat diartikan digugu dan ditiru, guru adalah orang yang dapat memberikan respon positif bagi peserta didik dalam proses belajar.¹⁵ Pendidik menurut pandangan islam merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik.¹⁶

Ada beberapa tugas utama guru diantaranya sebagai berikut:

¹⁴Undang-undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 3

¹⁵Akhmal hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013) h. 19

¹⁶Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), h. 61

1. Mengajar Peserta Didik

Seorang guru bertanggungjawab untuk mengajarkan suatu ilmu pengetahuan kepada para murid. Dalam hal ini, fokus utama kegiatan mengajar adalah dalam hal intelektual sehingga para murid mengetahui tentang materi dari suatu disiplin ilmu tersebut.

2. Mendidik Para Murid

Mendidik murid merupakan sesuatu hal yang berbeda dengan mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, kegiatan mendidik adalah bertujuan untuk mengubah tingkah laku murid menjadi lebih baik. Proses mendidik murid merupakan hal yang lebih sulit untuk dilakukan ketimbang mengajarkan suatu ilmu pengetahuan. Selain itu, seorang guru harus dapat menjadi teladan yang baik bagi murid-muridnya sehingga para murid dapat memiliki karakter yang baik sesuai norma dan nilai yang berlaku di masyarakat.

3. Melatih Peserta Didik

Seorang guru juga memiliki tugas untuk melatih para muridnya agar memiliki keterampilan dan kecakapan dasar. Bila di sekolah umum para guru melatih murid tentang keterampilan dan kecakapan dasar, maka lain halnya di sekolah kejuruan para guru memberikan keterampilan dan kecakapan lanjutan.

4. Membimbing dan Mengarahkan

para peserta didik mungkin saja mengalami kebingungan atau keraguan dalam proses belajar-mengajar. seorang guru bertanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak didiknya agar tetap berada pada jalur yang tepat, dalam hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan.

5. Memberikan Dorongan Pada Murid

Poin terakhir dari tugas seorang guru adalah untuk memberikan dorongan kepada para muridnya agar berusaha keras untuk lebih maju. Bentuk dorongan yang diberikan seorang guru kepada muridnya bisa dengan berbagai cara,

misalnya memberikan hadiah. Tugas dan tanggung jawab guru disini tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, akan tetapi guru juga berkewajiban membentuk karakter peserta didik dengan memberikan bimbingan baik berupa perilaku, tindakan, maupun contoh-contoh sehingga siswa memiliki karakter yang baik dan mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk. ¹⁷Guru adalah figur pemimpin yang dalam batas-batas tertentu dapat mengendalikan siswanya. Hal ini dapat sejalan dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari “citra” guru di tengah-tengah masyarakat.

b. Pola Asuh Guru

Pola asuh berasal dari dua kata pertama, “pola” dan kedua kata “asuh”. dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kata pola memiliki arti sebagai yaitu: Sistem

¹⁷Opcit... h. 76

dan cara kerja, Bentuk atau struktur yang tetap, Kombinasi sifat kecenderungan membentuk karangan yang taat asas dan bersifat khas. Sedangkan kata asuh memiliki arti diantaranya: Menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, dan Membimbing (mem-bantu dan- melatih) supaya dapat berdiri sendiri.¹⁸ Pola asuh dapat diartikan sebagai sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak agar dapat berdiri sendiri. Dalam perspektif ilmu pendidikan, keluarga adalah lingkungan pendidikan yang utama dan pertama.¹⁹

Selain melalui pendidikan karakter seseorang anak selain dari keluarga dapat dibentuk dari sebuah lembaga pendidikan yang berbasis yayasan.²⁰ selain itu pola asuh merupakan pemberian aturan-aturan hidup (pengajaran dan pemberian sanksi jika melanggar) dari orangtua untuk anak

¹⁸ Surayin, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: Yrama Widya, 2001), h. 447

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2002), h. 18

²⁰ Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia, 2014), h. 6

agar anak dapat menjadi baik sesuai harapan.²¹ Sedangkan pola asuh dalam perspektif Islam adalah satu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak yang masih kecil, dalam mengasuh, mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan al-Quran dan Hadis Rasulullah Saw., agar menjadi hamba Allah Swt. yang patuh dan taat pada aturanNya sehingga selamat dan bahagian hidup di dunia dan di akhirat.²² Selain itu Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh adalah metode yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya dan menggambarkan bagaimana pendidik memperlakukan anak.²³

Dari beberapa teori yang berkaitan dengan pola asuh dapat disimpulkan bahwa pola asuh bukan hanya sekedar

²¹Hayati Nufus, *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*, (Ambon: LP2M IAIN Ambon, 2020), h. 14

²²Diki Gustian dkk., “Pola asuh anak usia dini keluarga muslim dengan ibu pekerja pabrik”, *Ta'dib* , jurnal pendidikan Islam, volume 7 Nomor 1, tahun 2018, h. 370-385

²³Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk keluarga*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2000),
h. 44

interaksi orang tua dengan anak, memberi perhatian, mengasuh, mendidik namun pola asuh pendidik disekolah selaku orang tua kedua bagi anak segala hal yang berkaitan dengan anak pendidik harus tau dan ikut andil karena keberhasilan pendidik mengasuh anak-anak didiknya dengan pengasuhan yang tepat dapat dilihat ketika anak secara sadar atau tidak selalu meniru apa yang dilakukan orang tuanya baik perkataan maupun perbuatan, sehingga menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi perilaku atau karakter anak.

Hoghghi mengatakan bahwa pengasuhan atau pola asuh mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Prinsip pengasuhan tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktifitas dari perkembangan dan pendidikan anak.²⁴ Anak dalam perkembangan akhlaknya mempunyai tugas yang sama dengan

²⁴Rizzika Ozaria, *Pelaksanaan Smart Parenting Education Di Paud Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung*, Jurnal Program Studi PGRA ISSN, Volume 4 Nomor 2 Juli 2018, h. 142

usianya. Namun realita dan praktek perkembangan akhlak anak berbeda-beda antara anak satu dengan yang lain.²⁵

Pola asuh guru menurut oleh Al-Ghazali adalah sebagai berikut:

- a) Niat atau motif Menurut Al-Ghazali, dalam mengasuh dan mendidik anak harus memiliki niat. Dengan adanya niat maka akan tercipta langkah-langkah yang tepat, mendidikan anak agar anak memiliki akhlak terpuji.
- b) Makanan Halal Sudah seharusnya orang tua memperhatikan kehalalan atas apa yang dikonsumsi anak dan keluarganya. Makanan yang haram akan membuat anak memiliki tabiat yang tercela. Al-Ghazali menjelaskan bahwa seorang anak harus diasuh dan disusui oleh wanita yang shalih, beragama, serta mengkonsumsi hanya makanan halal. Karena susu/makanan yang dihasilkan dari barang haram maka tidak ada keberkahan

²⁵Fransiska Anggraini, *Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali* (Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Riyadha An-nafs), Jurnal Syntax Transformation, Vol. 1 No 7 September 2020, h. 314

buat anak. Analoginya seperti apabila pertumbuhan dan perkembangan anak dari susuan atau makanan yang haram maka cetakannya terdiri dari barang yang hina sehingga akhlak anak akan condong kepada hal yang keji dan hina. aspek makanan halal yang dikaji adalah makanan yang bergizi dan bermanfaat untuk kesehatan memiliki dampak terhadap fisik dan psikis. Pengaruh psikologis terkait nutrisi berhubungan dengan proses mental dalam pemilihan makanan dan nutrisi yang akan dikonsumsi, dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, pola asuh masa dini, mood, dan stres. Contoh: saat sedang senang, seseorang akan cenderung makan lebih banyak bila dibandingkan saat sedih, atau sebaliknya.

- c) Pendidikan Al-Ghazali menjelaskan bahwa setiap anak harus dididik dengan perilaku yang terpuji, seperti mengajari anak tentang etika makan dan minum yang baik dan benar, hidup dengan sederhana, etika berpakaian,

belajar Al-Quran dan hadits serta riwayat orang-orang baik.

- d) Metode pendidikan dengan nasehat adalah memberikan nasehat atau petuah yang baik kepada anak sehingga anak meniru dan melaksanakan apa yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua. Harun mengatakan “Metode nasehat akan berjalan baik pada seseorang jika seseorang yang menasehati juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yaitu dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani”. Fungsi metode nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisamenangkap nilai kebaikan dan keburukan. Oleh karena itu, anak memerlukan nasehat, nasehat yang lembut, halus, tetapi berbekas, yang bisa membuat anak menjadi baik dan tetap berakhlak mulia.

e) Lingkungan Sosial Selain dari pola asuh seperti tujuan pengasuhan, memperhatikan kehalalan makanan yang dikonsumsi oleh anak dan mendidik dengan kebiasaan, dan mengawasi serta menasehati. Faktor lain yang mempengaruhi perkembangan akhlak anak adalah lingkungan sosialnya. Anak mulai mengenal pergaulan ketika menginjak remaja, pengaruh pergaulan bisa mempengaruhi akhlak anak. Apabila anak bergaul dengan orang-orang yang memiliki akhlak terpuji maka perilaku anak akan mengikuti, begitu juga sebaliknya..

Terdapat beberapa Metode Dalam Pola asuh Orangtua atau pendidik diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Keteladanan, Keteladanan dalam pembinaan merupakan metode yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial.
- 2) Pembiasaan Pembiasaan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif yang mengarah pada tercapainya tujuan

pendidikan dengan jalan melatih anak untuk melakukan perbuatan yang menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

- 3) Nasehat Metode ini metode yang penyampaiannya menggunakan bahasa lisan maupun tulisan sehingga dalam membina anak hendaknya menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti oleh anak.
- 4) Perhatian Pembinaan dengan memberikan perhatian adalah orang tua perhatian dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral. Orangtua hendaknya memberikan perhatian kepada anaknya dalam hal pemberian nafkah yang wajib, misalnya makananyang halal, tempat tinggal yang sehat, pakaian yang pantas sehingga jasmani tidak mudah terkena penyakit.

Dalam membentuk akhlak anak diperlukan pola asuh yang tepat, berbiacara tentang akhlak tentu banyak sekali istilah tentang akhlak seperti, moral, etika dan juga budi pekerti yang sering disinonimkan antar istilah yang satu

dengan yang lainnya, karena pada dasarnya semua mempunyai fungsi yang sama yaitu memberi orientasi sebagai petunjuk kehidupan manusia. Berikut beberapa poin singkat mengenai istilah-istilah yang juga digunakan dalam pembahasan akhlak dengan tujuan untuk dapat mempermudah pemahaman akan perbedaan antara istilah-istilah tersebut. Perbedaan antara akhlak dengan etika, moral, budi pekerti dapat dilihat dari sifat dan spektrum pembahasannya, yang mana etika lebih bersifat teoritis dan memandang tingkah laku manusia secara umum. Sedangkan moral dan budi pekerti bersifat praktis yang ukurannya adalah bentuk perbuatan. Sumber yang dijadikan patokan untuk menentukan baik dan buruknya dari istilah-istilah tersebut pun berbeda-beda. Akhlak dari al-Qur'an dan hadits, etika berdasarkan akal pikiran atau rasio, sedangkan moral dan budi pekerti berdasarkan pada kebiasaan yang berlaku pada masyarakat.

Dalam pandangan Buya Hamka pendidikan dan lingkungan dapat membentuk akhlak manusia. Lingkungan

tempat tinggalnya lah yang akan membentuk kebiasaan dalam dirinya, Maka dari itu orang tua menitipkan anak-anak mereka ke sekolah yang berbasis agama. Agar terciptanya generasi unggul maka diperlukan pola asuh guru dalam mendidik anak, berikut pola asuh guru dalam mendidik anak menurut Buya Hamka.²⁶

- a. Membiasakan peserta didik berbuat baik.

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam pembentukan akhlak. Demikian juga dalam pendidikan di sekolah. Guru harus membiasakan peserta didik mengerjakan pelajaran yang didapat. Contohnya peserta didik, mendapat pelajaran shalat maka shalat itu harus dibiasakan kepada peserta didik di sekolah dengan cara mengadakan shalat berjama'ah pada waktu dzuhur sebelum pulang sekolah, agar bisa menjadi kebiasaan peserta didik.

²⁶Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, dan Muh Arif, "*Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia Perspektif Buya Hamka*", Jurnal Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, Vol 1 No 1 , 2020, h. 93

b. Keteladanan guru.

Sebagai pendidik di sekolah, guru haruslah menjadi sosok teladan yang dapat digugu dan ditiru. Hendaklah guru tidak hanya sosok manusia pintar, namun juga manusia yang berakhlak. Guru harus memiliki akhlak yang baik, agar nantinya dia dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Buya Hamka berkata, engkau tidak dapat menunjukkan jalan jika engkau sendiri sesat.²⁷ Buya Hamka memandang bahwa Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik. Sebab guru adalah untuk digugu dan ditiru. Hendaklah seorang guru dapat menjadi teladan bagi para peserta didik. Buya Hamka berkata, guru menjadi petunjuk bagi muridnya, pembuka kunci akalnya dan memperluas lapangan usahahnya. Guru menjadi penunjuk arah bagi peserta didik untuk membentuk akhlak. Guru dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang sebenarnya manusia. Kalau di rumah pendidik adalah orang tua. Maka di sekolah pendidik adalah guru. Sehingga sebagai sosok

orang tua di sekolah guru harus memberikan teladan sebagai contoh pada peserta didik.

c. Metode pendidikan

Menurut Buya Hamka, dalam ayat ini ada tiga metode dalam berdakwah (mendidik): bilhikmah, wal mau'izhatil hasanati, dan wa jaadilhum billati hiya ahsan. Cara dakwah ini, bisa kita terapkan pada cara guru mendidik peserta didik. Sebab pendidikan juga merupakan dakwah. Cara pertama, bilhikmah adalah cara dengan hikmat kebijaksanaan, yaitu dengan menyadarkan akal pikiran manusia.³⁰ Buya Hamka berkata, bilhikmah ini adalah meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal, pikiran, dan budi pekerti. Dapat diterima oleh orang yang berpikir sederhana, dapat pula mencapai kepada yang lebih tinggi.

d. Materi pelajaran yang baik.

Menurut Buya Hamka, guru-guru yang terlalu bangga dan banyak memompakan cerita perang kepada muridnya, hikayat orang-orang yang berani dan cara pembalasan dendam. Namun

mereka kurang mengajarkan pokok-pokok cinta kasih sesama manusia. Menurut Buya Hamka, hal-hal tersebut sangat penting dalam upaya guru membentuk akhlak peserta didik di sekolah. Guru harus membiasakan peserta didik berbuat baik, memberikan teladan pada peserta didik, menggunakan metode pendidikan yang baik, dan memilih materi yang baik ketika akan menyampaikan pelajaran pada peserta didik. Selain itu guru harus memperhatikan hal-hal tersebut sebagai upaya untuk membentuk akhlak dalam diri peserta didik.

2. Lingkungan Pendidikan Membentuk akhlak anak

Ki Hadjar Dewantara mengajarkan sistem Tri Pusat Pendidikan, yakni sekolah, keluarga dan masyarakat. Konsep Tri Pusat tersebut tidak bisa diabaikan. Sistem pendidikan nasional ini tidak ditempatkan di alam lingkungan sekolah saja, akan tetapi ada keikutsertaan keluarga dan masyarakat yang membentuk sukses dan gagalnya pendidikan nasional.²⁷

²⁷Mutiara Magta, *Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Pada Anak Usia Dini*,
Jurnal Pendidikan Usia Dini, vol 7 edisi 2 November 2013, h. 110

Di lingkungan sekolah, pendidikan diberikan kepada anak didik dalam waktu terbatas. Oleh karena itu, guru harus berkonsentrasi memberi perhatian kepada kepribadian dan fisik anak didik secara terbatas pula. Di dalam lingkungan keluarga, anak sesungguhnya sudah dididik sejak dalam kandungan. Selain itu keluarga menjadi kiblat perjalanan dari dalam kandungan sampai tumbuh menjadi dewasa dan berlanjut di kemudian hari. Di lingkungan masyarakat, karakter dan wawasan serta tingkah laku seseorang akan mencerminkan karakter. Berada pada lingkungan macam apa sehingga anak didik itu otomatis melekat pada akar masyarakat sekitarnya. Integritas kepribadian sang anak akan bisa dilihat dari akar sosial lingkungannya.

Konsep Pendidikan menurut Ajaran Ki Hadjar Dewantara Dalam dunia pendidikan, beliau merupakan sosok bapak pendidikan bangsa Indonesia, beliau banyak mengajarkan berbagai hal yang sangat terkenal di bidang pendidikan. Konsep pendidikan nasional yang dikemukakan

sangat membumi dan berakar pada budaya nusantara, antara lain tutwuri handayani, “tripusat” pendidikan (keluarga, sekolah, masyarakat), tringgo (ngerti, ngroso, nglakoni)

1. Sistem Among, Tutwuri Handayani

Kata among berasal dari bahasa Jawa, yang artinya seseorang yang bertugas ngemong dan jiwanya penuh pengabdian. Sistem among sudah dikenal cukup lama di lingkungan Taman siswa. Sistem among adalah sebuah cara mendidik yang diterapkan dengan maksud mewajibkan kodrat alam anak-anak didiknya. Cara mendidik yang harus diterapkan adalah menyokong atau memberi tuntunan, tumbuh dan berkembang atas kodratnya sendiri. Ki Hadjar memberi kias terhadap sistem among dengan gambaran bahwa guru terhadap murid harus berpikir, berperasaan dan bersikap sebagai Juru Tani terhadap tanaman peliharaannya, bukannya tanaman ditaklukan oleh kemauan dan keinginan Juru Tani. Juru Tani menyerahkan dan mengabdikan dirinya pada kepentingan kesuburan tanamannya itu. Kesuburan tanaman inilah yang

menjadi kepentingan Juru Tani. Juru Tani tidak bisa mengubah sifat dan jenis tanaman menjadi tanaman jenis lain yang berbeda dasar sifatnya namun hanya bisa memperbaiki dan memperindah jenis dan usahausaha yang mendorong perbaikan perkembangan jenis itu. Juru Tani tidak bisa memaksa tanaman padi mempercepat buahnya supaya lekas masak menurut kemauannya karena kepentingan yang mendesak, tapi semua itu harus diikuti dengan kesabaran.²⁸

2. Tringa; Ngerti-Ngrasa-Ngalokoni

Ki Hadjar mengartikannya dengan pendidikan sebagai daya upaya memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup, yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya. Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, diantaranya: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, (2) kemandirian dan tanggung

²⁸Kristi Wardani, *Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara*, Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010, h. 123

jawab, (3) kejujuran/amanah, diplomatis, (4) hormat dan santun, (5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama, (6) percaya diri dan pekerja keras, (7) kepemimpinan dan keadilan, (8) baik dan rendah hati, (9) karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan.

Ada tiga institusi dan lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, yaitu:

- A. Keluarga
- B. Sekolah
- C. Masyarakat.

Akhlak seorang anak tidak terlepas dari bagaimana pendidikan dan pola asuh orang tua di rumah. Akhlak seseorang dibentuk dari apa yang dipelajarinya di sekolah, dalam keluarga di rumah, dan di masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut merupakan sebuah sistem. Dimana seorang peserta didik tidak akan memiliki karakter yang baik, jika salah satu dari tempat beraktualisasinya bermasalah. Seseorang yang berasal dari keluarga yang baik berpotensi rusak karakternya jika

lingkungan sekolah kacau dan men-dapatkan teman bergaul yang salah. Maka dari itu, ketiga elemen tersebut harus bersinergis agar proses pendidikan berjalan maksimal.

Sementara itu, Munif Chatif mengemukakan bahwasanya manusia itu terdiri dari dua dimensi, yaitu: jasmani dan rohani atau fisiologi dan psikologi. Dua dimensi tersebut hanya dimiliki oleh manusia, yang terdiri dari insani dan hewani. Dengan demikian, penyebab manusia berperilaku buruk bisa dikatakan berasal dari dimensi hewani yang mendominasi seorang manusia. Penyebab dimensi hewani diantaranya adalah:

- 1) Melupakan Tuhan
- 2) Bangga, riya dan sombong
- 3) Tidak bersyukur dan mudah putus asa
- 4) Kikir dan berkeluh kesah
- 5) Melampaui batas
- 6) Tergesa-gesa dan
- 7) Suka membantah

Orang tua atau pendidik yang menjadi teladan bagi anak merupakan yang pada saat bertemu atau tidak dengan anak senantiasa berperilaku taat terhadap nilai-nilai moral.²⁹ Dalam penataan lingkungan fisik keluarga, orang tua atau pendidik dapat meneladani anak untuk senantiasa meletakkan sesuatu pada tempatnya.

Dalam beberapa tahapan perkembangan anak, orang tua atau pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap pendidikan anak. Terutama saat orang lain menganggap anak tersebut bodoh, orang tua harus membuktikan dan membangkitkan semangat serta memberi motivasi yang luar biasa kepada anak.³⁰ Karena itu orang tua dan pendidik yang bijak harus memiliki:

- a. Pemahaman terhadap karakteristik anak Pemahaman orang tua terhadap karakteristik anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat

²⁹Moh.Shocib, *Pola Asuh Orangtua*,(Jakarta:Rineka Cipta,1998),h..124

³⁰Opcit... h. 128

membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak sesuai usia, kebutuhan, serta kondisi masing-masing anak. Pemahaman terhadap karakteristik anak juga akan membuat orang tua dan para pendidik memiliki pandangan yang benar terhadap anak dengan berbagai karakter dan keunikannya.

- b. Pemahaman terhadap konsep pendidikan anak Baik guru maupun orang tua harus memiliki bekal pemahaman tentang pembelajaran anak yang mengutamakan konsep belajar dengan bermain dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan usia anak orang tua dan pendidik harus menyadari bahwa dunia anak adalah dunia permainan, dan melalui permainan itulah orang dewasa mentransfer ilmu pengetahuannya. Disamping itu orang tua dan guru harus senantiasa memberikan dukungan dan motivasi terhadap kreativitas yang sedang dipraktekkan anak, selama itu tidak membahayakannya, sehingga orang tua bijak akan banyak memberi larangan,

akan tetapi dia akan lebih banyak memberitahukan perbuatan mana yang seharusnya dilakukan atau jalan mana yang seharusnya ditempuh dan dilalui.

- c. Kreatifitas Guru dan orang tua yang kreatif sangat berpengaruh di dalam proses pendidikan anak. Oleh karena itu kreatifitas mutlak diperlukan dari para pendidik dan orang tua agar dengan cara-cara yang menyenangkan dapat membuat siswa aktif dan termotifasi untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap anak akan membuat pola dan aktifitas pendidikan menjadi optimal. Memperlakukan anak sebagai manusia yang ingin memiliki kebebasan berkreasi dan membiarkan mereka tampil.

Untuk mendukung keberhasilan dalam menciptakan generasi unggul, berdasarkan teori John P. Millir mengatakan

bahwa dibutuhkan perubahan pendidikan serta kesadaran secara spontan dan keseluruhan,³¹ diantaranya:

- a. pengembangan intelektual,
- b. emosional,
- c. fisik,
- d. sosial,
- e. estetika dan
- f. spiritual

Pendidikan dengan sebuah proses belajar yang bisa diterapkan oleh anak-anak dengan metode seimbang yang dilaksanakan dan disadari oleh setiap elemen pendidikan, membutuhkan pendidikan karakter yang ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan ini bertujuan untuk mengkonstruksikan seluruh dimensi manusia dengan berbagai pendekatan pada pengalaman belajar yang menyenangkan, kreatif dan inspiratif untuk anak didik. Dalam konteks pendidikan holistik untuk

³¹Leni Nur Meliyanti,” *Revitalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Untuk Menciptakan Generasi Unggul*”, *Jurnal of Early Childhood Islamic Education Study*, Vol 2, No 1, 2021. h.33

mendukung terciptanya generasi unggul, guru akan dilengkapi dengan pengetahuan teoritis dan praktis mengenai pendidikan yang patut dan menyenangkan, pembelajaran yang ramah otak, kecerdasan emosi, komunikasi efektif, penerapan pendidikan sembilan pilar karakter secara eksplisit (mengetahui, merasakan dan melakukan), kecerdasan majemuk, pembelajaran kooperatif, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis pertanyaan, manajemen kelas efektif, pembelajaran siswa aktif, whole language, aplikasi modul pendidikan holistik berbasis karakter, aplikasi model karakter di ruang kelas, teknik bercerita, kreativitas dan lain-lain.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Sebagai Upaya Terciptanya Generasi Unggul Studi Kasus MTs Pancasila Kota Bengkulu yang penulis ajukan yaitu, Antara lain:

1. Pipit Dwi Rizki

Penelitian yang dilakukan oleh Pipit Dwi Rizki dengan judul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Mutu Kinerja Sebagai Pendidik DI SMP Negeri 9 Purwokerto” Universitas Islam Negeri Purwokerto, Indonesia. Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Persamaannya, sama-sama membahas tentang dunia pendidikan bagai mana cara mendidik anak dengan berbagai macam upaya.
- b. Perbedaannya, Didalam skripsi terdahulu lebih mengarah kepada kinerja guru, mutu, tugas, peran, indikator dan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru.

2. Ari Aji Astuti

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Aji Astuti dengan judul “Adab Interaksi Guru dan Murid Menurut IMAM AL-GHAZALI Dalam Buku Ihya’Ulumiddin (2010)”. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian dalam skripsi ini membahas masalah bagaimana adab interaksi guru dan murid

Menurut Imam Al- Ghazali dalam buku *Ihya'Ulumiddin* . Persamaannya sama-sama membahas tentang guru atau pendidik dalam mendidik anak atau pendidik salah satunya tentang akhlak.

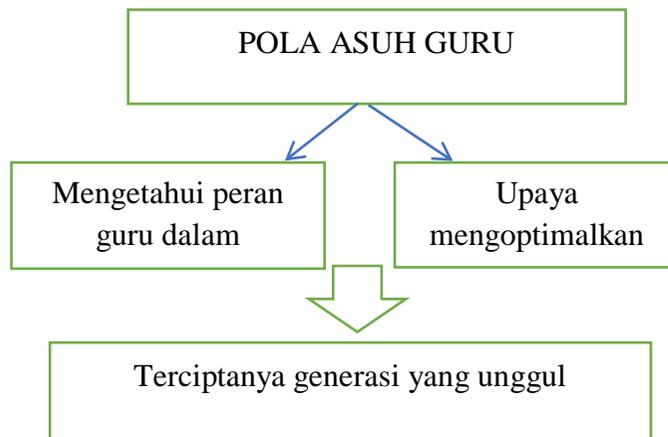
3. Uswatun Hasanah

Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah dengan judul “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Relegius Peserta Didik di SMP Budi Mulia Pakisaji Malang (2021)“. Perbedaannya adalah penelitian ini untuk menungkapkan peran pendidikan dalam membentuk karakter sedangkan persamaannya adalah terletak pada objeknya yaitu guru bagaimana peran guru pada pendidik.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan diatas bahwasannya pada zaman sekarang penurunan akhlak pada anak-anak sangat luar biasa. Sehingga pentingnya pola asuh yang baik dari guru selaku orang tua kedua.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan tujuan untuk menggambarkan peran guru dalam membina pola asuh anak diMTs Pancasila Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif biasanya digunakan meneliti peristiwa sosial, gejala sosial dan proses. Penelitian Kualitatif menghasilkan deskriptif fakta secara benar dengan bentuk kata-kata yang berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian kualitatif bukan sebatas pemaparan data, akan tetapi deskripsi tersebut berdasarkan pengumpulan data yang valid sebagai syarat dari penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi dokumen dan triangulasi.

Jenis Penelitian ini adalah Deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha

mendesripsikan data yang sudah ada, penelitian deskriptif hanya sebatas mengungkapkan masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.³² Jadi penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan dari data – data yang sudah diperoleh oleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan.

B. Setting Penelitian

Penelitian yang berjudul Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Sebagai Upaya Terciptanya Generasi Unggul dilakukan diBengkulu. Adapun waktu penelitiannya berdasarkan setelah turunnya Surat Keterangan Penelitian dari fakultas mulai dari tanggal 4 Januari sampai 3 Februari 2022.

C. Lokasi Penelitian

Obyek dalam penelitian ini berada diBengkulu, lebih tepatnya di Mts Pancasila Kota Bengkulu. Peneliti memilih di lembaga pendidikan tersebut karena akses ke tempat tersebut

³² Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta Gajah Mada Press,2005),h.31

mudah di jangkau, ketertarikan peneliti pada subjek kajian yang akan di teliti dan Peneliti telah mengetahui situasi dan kondisi secara umum di daerah subjek.

D. Sumber Data

Dalam proses mendapatkan data, peneliti memerlukan sumber data. Dalam proses ini peneliti akan menentukan sumber data yaitu orang-orang yang dianggap oleh peneliti mempunyai keterangan-keterangan yang dibutuhkan. Sumber data menurut jenisnya di bagi menjadi dua data primer adalah data yang diambil dari sumber aslinya (tangan pertama), sedangkan data Sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Dalam penelitian ini data primer atau pokok berupa ucapan dan perilaku subjek penelitian yaitu ibu Aida rostika, S.Pd selaku wali kelas, pak Pikrun, S Pd.I selaku waka kurikulum, ibu Arfa, S.Pd selaku waka kesiswaan dan ibu Emi liyanti, M.Pd selaku kepala sekolah diMTs Pancasila Bengkulu dan data sekunder adalah data yang di peroleh dari

pihak lain yaitu staf TU MTs Pancasila pak Azan subhi, S. H,I dan pak Jauhari Arianto, SE. Selain subjek atau pendukung penelitian yaitu, observasi, dokumentasi, tulisan tangan, dan berbagai dokumentasi lainnya. Data ini bisa diperoleh dari berbagai macam sumber. Data ini bisa berupa ucapan dari masyarakat sekitar. Atau berupa data dari instansi yang berupa dokumen.

E. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Pengamatat disebut observasi yang diamati disebut observer. Metode observasi merupakan metode pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi dilakukan menurut prosedur dan aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti dan hasil observasi memberikan kemungkinan untuk ditafsirkan secara

ilmiah. Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

b. Metode Wawancara

Wawancara yang juga dikenal dengan interview adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara dalam hal ini adalah peneliti kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam.³³ Peneliti akan menggali data dari narasumber yang berhubungan dengan penelitian ini melalui wawancara secara langsung dan sebanyak mungkin. Akan tetapi data yang di peroleh dari wawancara ini tidak mutlak menjadi acuan mutlak

³³Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*(Bandung : Alfabert.2010). h. 231

karena terkadang ada juga fakta yang bertentangan dengan yang berada di lapangan.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya. Pemeriksaan dokumen-dokumen dilakukan dengan meneliti bahan dokumentasi yang sudah di temukan dan yang mempunyai relevansi untuk tujuan penelitian. Dalam metode ini cukup mudah karena tidak adanya perubahan fakta-fakta yang sudah di temukan.

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan cara triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai data perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam

pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.³⁴ Peneliti menggunakan triangulasi sumber data didalam penelitian ini. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

G. Teknik Analisis Data

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisa data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...h. 241

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miler dan Huberman. Menurut Iskandar analisis penelitian kualitatif model analisis Miles dan Huberman dapat melalui langkah-langkah antara lain : Reduksi data, penyajian data, dan mengambil kesimpulan.

1. Reduksi Data Mereduksi data (*data reduction*) artinya merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, serta membuang yang tidak terpakai³⁶. Pada tahap ini, peneliti mereduksi atau memfokuskan data yang telah didapat dari berbagai sumber di lapangan dengan cara menyortir dan memilih data yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu, Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,...h. 244

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...h. 336.

Sebagai Upaya Terciptanya Generasi Unggul diMTs
Pancasila Kota Bengkulu.

2. Penyajian Data, Penyajian data (data display) artinya data dalam penelitian kualitatif bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya . Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.³⁷ Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dengan menguraikan fokus data yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, dalam penelitian ini yang berkaitan dengan prosesi tradisi Panggih dan analisis nilai dakwah yang terkandung dalam radisi tersebut.

2. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, atau menemukan temuan baru

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...h. 339.

yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas .³⁸

Pada tahap ini, peneliti telah mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya mengenai Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Sebagai Upaya Terciptanya Generasi Unggul diMTs Pancasila Kota Bengkulu.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,...h. 343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Pancasila Kota Bengkulu

MTs Pancasila Bengkulu dipimpin di bawah naungan pondok pesantren pancasila.. Nama tersebut diberikan Oleh Presiden RI Bapak Soeharto pada saat peresmian MTs Pancasila pada tanggal 18 November 1974 yang di wakili oleh Menteri Agama RI Bapak Prof. Dr. H. Mukti Ali, MA. MTs pancasila bengkulu yang luasnya 6 hektare ini terletak di tempat yang strategis, karena perkembangan kota bengkulu, yang sejak berdirinya beralamat di Jl. Rinjani kelurahan jembatan kecil kecamatan cempaka kota bengkulu, kemudian karena pemekaran kecamatan dalam kota bengkulu sekarang berada dalam wilayah kecamatan singgaran pati kota bengkulu dengan nomor telpon 073620262.

Sejarah berdirinya pondok ini tergolong unik tidak seperti pondok lain (terutama pondok salafiah), yang di mulai dari seorang figur yang mempunyai karisma tinggi. Akan tetapi pondok ini berdiri di latar belakang oleh keinginan para sepuh/kyai dan masyarakat Bengkulu untuk memiliki sebuah lembaga Islam yang bertujuan mencetak kader-kader muslim, berilmu pengetahuan dan mempunyai keterampilan dalam berbagai bidang kehidupan, sebagai peran serta nyata dalam mensukseskan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan.

Pada awal berdirinya pondok pesantren Pancasila di pimpin oleh kyai yang penuh karismatik yaitu K.H Nawawi Alumni Darul Ulum Mekkah, telah berhasil meletakkan pilar-pilar pondok yang mempunyai ke-khasan sebagai lembaga pendidik pondok.

Kepemimpinan K.H Nawawi dilanjutkan oleh Buya H.Muh. Rusli alumni Pondok Pesantren Candung Sumatera Barat dengan wakil K.H. Ahmad Daroini Alumni pondok

pesantren Kerakyak Yogyakarta. Kemudian di lanjutkan oleh Prof.Dr.K.H. Djamaan Nur dengan wakil Buya H. Muh Rusli seiring dengan perjalanan waktu Buya H.Muh rusli pensiun maka pondok tetap di pimpin oleh prof. Dr.K.H. Djamaan Nur dengan wakil ust. H. yakin sabri. HS. kemudian di lanjutkan oleh Drs. H. M. asyahri Husien dengan ust. Rozian karneli, MA. Oleh karena ust. Rozian karnedi, MA diangkat menajadi dosen tetap STAIN Bengkulu, maka pondok tetap dipimpin oleh Drs. H. M. asyahri husien dengan wakil ust. Rahman umar, M.Pd.I setelah 2 tahun menjabat sebagai wakil direktur ust. Rahmat umar, M.Pd.I diangkat menjadi PNS, dan dilanjutkan kepemimpinannya sebagai direktur oleh KH.Ahmad Suhaimi, S.sos.I sampai sekarang.

2. Visi dan Misi MTs Pancasila Kota Bengkulu

Visi :

Menciptakan siswa yang berilmu pengetahuan dan teknologi yang berakhlakul karimah

Misi :

1. Menyelenggarakan KBN secara profesional
2. Membekali siswa dengan ilmu agama
3. Mengamalkan syariat islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan Negara RI
4. Memperkuat ukhuwah islamiah antara siswa guru dan masyarakat sekolah

3. Data Pendidik dan Data Peserta Didik MTs Pancasila

Kota Bengkulu

Data pendidik dan data peserta didik MTs Pancasila Kota Bengkulu, berjumlah 18 pendidik serta 3 orang tata usaha dan jumlah siswa kelas VIII b berjumlah 17 peserta didik dengan jenis kelamin laki-laki sesuai dengan tabel 4.2 yang ada pada lampiran.

4. Sarana dan Prasarana MTs Pancasila Kota Bengkulu

Fisik:

1. Luas Tanah Seluruhnya : 5.850
2. Penggunaan Bangunan : 836,48 M²
3. Ruang Ibadah: 587,16
4. Penggunaan Lapangan Olahraga : 300 M²
5. Daya Listrik : 2200 Megawot

Dengan total seluruh prasarana adalah 337 prasarana seperti yang ada pada tabel 4.4 yang ada pada lampiran.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Profil Subjek Penelitian

Subjek yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah guru kelas VIII b dan anak kelas VIII b di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Subjek yang penulis ambil berjumlah 18 orang yang semuanya berada di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Penulis mengambil subjek yang berasal dari kelas VIII b dikarenakan didalam kelas tersebut terdapat 34 siswa.

2. Penyajian Data Hasil

a. Pola Asuh Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak

Pola asuh adalah adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat.

Dalam hal ini Pola asuh guru dalam teori Buya Hamka diantaranya: Membiasakan peserta didik berbuat baik, keteladanan guru, Metode pendidikan dan materi pelajaran yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada hari rabu 5 januari 2022 dilapangan sekolah MTsPancasila Kota Bengkulu, Peneliti mengamati terkait dengan membiasakan peserta didik berbuat baik. Dalam hal ini

seluruh peserta didik sedang melaksanakan kegiatan kebersihan bersama tanpa kecuali kelas VIII b yang siswanya dihuni oleh putra semua, merekapun sama melakukan kebersihan lingkungan sebagai salah satu polah asuh guru dengan membiasakan peserta didik berbuat baik.

Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, pak pikrun, ibu arfa dan ibu emi liyanti selaku informan terkait dengan mengenai pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak berdasarka teori buya hamka dikelas VIII b.

a. Membiasakan peserta didik berbuat baik

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari informan bahwa membiasakan peserta didik berbuat baik yang berkaitan dengan pola asuh guru dalam pembentukan akhlak dengan membiasakan peserta didik berbuat baik sebagai salah satu tolak ukur dalam pola asuh pembentukan akhlak anak.

“Membiasakan Peserta didik berbuat baik merupakan langkah awal dalam pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak karna itu merupakan salah satu perilaku terpuji yang masuk kedalam pembentukan akhlak, contohnya seperti membuang sampah pada tempatnya sehingga lingkungan menjadi bersih dan nyaman ketika belajar.”³⁹

Pak pikrun selaku waka kurikulum pada wawancara penelitian terkait teori buya hamka pada pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak mengatakan bahwa. “Hal tersebut penting diterapkan pada pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak karena sesuai dengan fungsi kurikulum yang bekerja untuk memahami dan mengarahkan potensi dari seorang peserta didik agar dia dapat menggali terus potensinya dan memperbaiki kelemahannya salah satunya dengan membiasakan berbuat baik”⁴⁰

³⁹Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu. 6 Januari 2022 Pukul 08.10 Wib

⁴⁰Wawancara Pak pikrun, wakakurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, 7 Januari 2022 pukul 10.00 wib

Sama halnya dengan pendapt ibu arfa selaku waka kesiswaan mengatakan “Dimana pendidikan karakter sekarang dalam konteks sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda Indonesia dengan membiasakan peserta didik berbuat baik merupakan salah satu usaha pendidik dalam meningkatkan kualitas peserta didiknya dan cara ini sangat efektif dan mudah diterapkan contoh kesilnya adalah adanya aturan buang sampah pada tempatnya, hal ini merupakan salah satu membiasakan anak berbuat baik”⁴¹

“peserta didik berbuat baik merupakan langkah awal dalam pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak karena hal tersebut merupakan salah satu prilaku terpuji yang termasuk kedalam pembentukan akhlak anak namun hal itu tidak akan berjalan lancar jika guru tidak mengawalinya seperti contoh guru membuang sampah pada tempatnya dan hal lainnya.”⁴²

⁴¹Wawancara ibu arfa waka kesiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu 6 Januari 2022 pukul 09.11 wib

⁴²Wawancara ibu emi liyanti kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, 6 Januari 2022 pukul 09.11 wib

Pola Asuh guru dalam pembentukan akhlak anak seperti membiasakan peserta didik berbuat baik dengan cara mengajak peserta didik untuk sama-sama membersihkan lingkungan sekolah merupakan upaya guru dalam membiasakan peserta didik berbuat baik. Secara tidak langsung anak-anak akan sadar bahwa begitu pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah karna dengan melakukan hal tersebut maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik karna lingkungan sekolah bersih dan nyaman. Kegiatan membersihkan lingkungan sekolah ada pada lampiran tujuh.

b. keteladanan guru

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada hari rabu 5 januari 2022 di masjid MTsPancasila Kota Bengkulu, semua peserta didik diwajibkan untuk sholat berjamaah di masjid, dalam hal ini kelas VIII b ikut serata melaksanakan shalat berjamaah dan setelah mereka shalat ada guru yang mengabsenya. Dalam hal ini peneliti

mengamati terkait dengan keteladanan guru, ketika peraturan dibuat maka guru sebagai tenaga pendidik harus menjadi teladan bagi peserta didik dengan cara melakukan sholat berjamaah dimasjid sehingga tidak ada kata tidak jika gurunya saja sudah melakukan maka secara tidak langsung peserta didik akan mau mengikuti tanpa adanya paksaan.

Hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai pertanyaan yang diajukan pada empat narasumber tentang keteladanan guru yang berkaitan dengan pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak yaitu wawancara Ibu Ida mengenai pendapatnya tentang keteladanan guru sebagai salah satu tolak ukur dalam pola asuh pembentukan akhlak anak dan kendala dalam menerapkannya.

“Keteladanan merupakan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari contohnya seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu selain itu keteladanan adalah sesuatu yang fitri bagi manusia dan penting dilaksanakan

dalam pengembangan sikap keagamaan karena ia sudah ada dalam potensi dasar manusia, ada dalam sejarah para Nabi/Rasul. yang mana terdapat didalam Al-Quran surah Al- Ahzab ayat 21.⁴³

Allah berfirman didalam Al-Quran surah Al- Ahzab ayat 21 yang berbunyi.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat)

Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Berbiacara tentang kendalanan tentu ada karena yang memiliki nilai 100 itu hanyalah Allah sang pencipta jadi jika ditanya sudah seberapa pesenkah guru kelas diMTs dalam menerapkan keteladanan guru maka jawabannya itu 95% karna kita hanyalah manusia biasa yang tak luput dari salah

⁴³Kementrian Agama RI, Al-Quran dan Terjemahan Juz 1-30, Jakarta

namun dalam menanggapi hal tersebut kami sesama guru selalu saling mengingatkan apabila terdapat guru yang mungkin khilaf seperti contohnya ketika guru telat maka itu sudah termasuk kedalam keteladanan guru, maka tugas kita itu mengingatkan agar besok tidak akan terulang kembali karena keteladanan guru. Keteladanan guru dalam segala aktivitasnya akan menjadi cermin bagi siswanya sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan dalam bentuk tindakan nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa aksi yang nyata. mengemukakan bahwa keteladanan dalam pendidikan merupakan metode efektif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik yang unggul dan berakhlak mulia. Di Indonesia dikenal beberapa jalur pendidikan yang memungkinkan dapat memberikan keteladanan yang dapat ditiru oleh siswa sehingga tumbuh menjadi orang dewasa berkarakter dan berakhlak mulia.⁴⁴

⁴⁴Wawancara dengan Ibu Ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila

“Keteladanan guru adalah suatu contoh yang baik dari guru baik yang berhubungan dengan sikap, perilaku, tutur kata, mental, maupun yang terkait dengan akhlak dan moral yang patut dijadikan contoh bagi peserta didik”. Ungkap pak pikrun selaku waka kurikulum.⁴⁵ “Lembaga pendidikan dan guru saat ini dihadapkan pada tuntutan yang semakin berat, terutama dalam hal ini untuk mempersiapkan anak didik agar mampu menghadapi dinamika perubahan yang berkembang dengan pesat. Perubahan yang terjadi tidak saja berkaitan dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga menyentuh tentang pergeseran aspek nilai dan moral dalam kehidupan peserta didik.”⁴⁶

Dalam dunia pendidikan Keteladanan seorang guru di sekolah terhadap pola asuh peserta didik memberikan dampak yang nyata pada kepribadian peserta didik di masa yang akan datang. “Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor

Kota Bengkulu, pada 6 Januari 2022 Pukul 08.10 wib

⁴⁵Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 7 Januari 2022 pukul 09.11 wib

⁴⁶Wawancara ibu arfa waka kesiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 6 Januari 2022 pukul 09.11 wib

20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 Undang-Undang tersebut menjaelaskan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁴⁷

Dalam hal ini guru sudah 97% melaksanak hal tersebut agar terciptanya generasi unggul, seperti halnya salah satu kegiatan sholat berjamaah yang dilakukn oleh guru dan peserta didik seperti pada lampiran delapan skripsi.

c. Metode pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada hari minggu 9 januari 2022 dikelas VIII B

⁴⁷Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 6 Januari 2022 pukul 09.11 wib

MTsPancasila Kota Bengkulu, Proses belajar mengajar sedang berlangsung dikelas VIII b yang mana dalam hal ini pendidik menerapkan metode pendidikan dalam hal ini metode yang digunakan dari sekian banyak metode adalah metode konvensional atau metode ceramah.

Cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Salah satunya dalam penggunaan metode pendidikan, tentunya metode pendidikan islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seseorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan mengenai pertanyaan yang diajukan pada empat narasumber tentang Metode pendidikan yang berkaitan dengan pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak yaitu wawancara Ibu ida mengenai pendapatnya tentang

membiasakan peserta didik berbuat baik sebagai salah satu tolak ukur dalam pola asuh pembentukan akhlak anak.

“Tujuannya tak lain diadakan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik secara mantab. Ini tersebut menunjukkan bahwa fungsi metode pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar, memberi kemudahan kepada peserta didik untuk belajar berdasarkan minat, serta mendorong usaha kerja sama dalam kegiatan belajar mengajar antara pendidik dengan peserta didik.”⁴⁸

“Metode pengajaran atau pendidikan merupakan suatu cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran, keterampilan, atau sikap tertentu agar pembelajaran dan pendidikan berlangsung efektif, dan tercapai dengan baik”

⁴⁸Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 9 Januari 2022 Pukul 08.10 wib

Dalam penerapannya sendiri metode pendidikan, menyangkut persoalan individu atau sosial peserta didik dan pendidik itu sendiri. “Untuk itu dalam menggunakan metode yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik adalah harus memperhatikan dasar-dasar umum metode pendidikan Islam. Karena metode pendidikan merupakan sarana atau jalan menuju tujuan pendidikan, sehingga jalan yang dicapai oleh seorang pendidik harus mengacu pada dasar-dasar metode pendidikan tersebut. Dalam hal ini tidak bisa terlepas dari dasar agamis, biologi, psikologis, dan sosiologis”⁴⁹

“Perlu diingat bahwa pendidikan Islam adalah cara atau strategi yang digunakan untuk menyampaikan segala hal (pengetahuan, keahlian dan lainnya) dari generasi sebelumnya iberikutnya agar dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman namun tetap sesuai dengan ajaran islam”.⁵⁰

⁴⁹Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 9 Januari 2022 pukul 10.00 Wib

⁵⁰Wawancara ibu arfa waka kesiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 9 Januari 2022 pukul 09.11 Wib

“Dalam pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak selanjutnya adalah metode pendidikan, yang mana tujuannya menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna menimbulkan kesadaran peserta didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar peserta didik.”⁵¹

Pada lampiran 11 skripsi merupakan foto setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung yang mana disana pendidik menggunakan metode pendidikan konvensional atau yang biasa disebut dengan metode ceramah, metode ini digunakan diterapkan dengan cara berceramah bukan hanya metode ini yang pendidik gunakan masih banyak lagi namun dalam hal ini pendidik sedang menggunakan metode ceramah untuk mempercepat agar anak tidak mudah bosan.

d. materi pelajaran yang baik.

⁵¹Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 9 Januari 2022 pukul 09.11 wib

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan pada hari sabtu 10 januari 2022 lapangan upacara kelas VIII b sebagai petugas upacara yang diselenggarakan dilapangan MTsPancasila Kota Bengkulu, Peneliti sedang mengamati terkait materi pelajaran yang baik dalam hal ini peneliti meneliti kelas VIII b.

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari informan mengenai pertanyaan yang diajukan pada keempat narasumber tentang materi pelajaran yang baik sangat berkaitan dengan pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak yaitu wawancara dengan empat narasumber tentang membiasakan peserta didik berbuat baik sebagai salah satu tolak ukur dalam pola asuh pembentukan akhlak anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru walikelas VIII b ibu aida mengatakan bahwa:

“Belajar adalah suatu proses yang secara menyeluruh sdan terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda orang telah belajar adalah adanya perubahan

tingkah laku dalam dirinya. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Karena tempat belajar secara formal adalah sekolah. Proses belajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik karena adanya komponen-komponen pembelajaran. Pada umumnya sebuah materi pembelajaran telah di bagi menjadi tiga jenis yaitu Alat, informasi dan teks atau program yang di perlukan oleh para guru untuk melakukan sebuah perencanaan belajar. Sebuah alat yang drgunakan oleh guru untuk menerapkan sebuah pembelajaran yang baik dan mudah di mengerti para siswanya.”⁵²

Materi Pelajaran pada hakekatnya adalah bagian tidak terpisahkan dari silabus, yaitu perencanaan, prediksi dan proyeksi tentang apa yang akan dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran. “Jenis-jenis materi pelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut: Fakta, Konsep, Prinsip,

⁵²Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 10 Januari 2022 Pukul 08.10 Wib

Prosedur, dan sikap atau nilai.” Mengamati bagaimana pendidik menerapkan teori yang terakhir yaitu materi pelepasan yang baik.

Prinsip-prinsip pengembangan materi tersebut yang dijadikan dasar dalam menentukan materi diantaranya adalah pelajaran kesesuaian (relevansi), kejelasan (konsistensi), dan kecukupan (adequacy).”⁵³

Dalam hal ini tentu terdapat langkah-langkah dalam menentukan materi pelajaran.

“Seperti identifikasi standar kompetensi dan kompetensi dasar analisis, materi Pelajaran sendiri adalah kegiatan pemilihan materi esensial dari keseluruhan materi suatu pelajaran yang merupakan materi pelajaran minimal yang harus dikuasai dan dimiliki dalam proses pelajarannya. tujuan pembelajaran membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. artinya, dengan tujuan yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran.

⁵³Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 10 Januari 2022 pukul 10.00 Wib

evaluasi pembelajaran itu terdapat evaluasi masukan pembelajaran menekankan pada evaluasi karakteristik peserta didik, kelengkapan dan keadaan sarana dan prasarana pembelajaran, karakteristik dan kesiapan tutor, kurikulum dan materi Pelajaran.”⁵⁴ Salah satu cara dalam penyampaian materi pelajaran adalah diperlukannya sebuah pengemasan. “Dalam dunia pendidikan pengemasan berarti menyiapkan atau merumuskan, menyiapkan bentuk penyajian materi pelajaran yang sesuai dengan fase perkembangan peserta didik, agar efektif dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran.”⁵⁵

Dalam mengaplikasikan terkait materi yang baik, agar pendidik efektif dan efisien dalam penyampaian materi pembelajaran contohnya seperti, materi tentang kepemimpinan atau leadership skills hal ini bisa diterapkan pada anak ketika

⁵⁴Wawancara ibu arfa waka kesiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 10 Januari 2022 pukul 09.11 Wib

⁵⁵Wawancara ibu emi kepala sekola MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 10 Januari 09.11 wib

mereka menjadi pemimpin dalam sebuah upacara misalnya seperti pada lampiran sembilan.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang diwujudkan dengan suatu keinginan untuk dapat melakukan suatu yang baik. Dalam pembentukan akhlak anak ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru selaku orang tua kedua setelah ayah dan ibu bagi anak atau peserta didik, berdasarkan teori John P. Miller diantaranya: pengembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual.

Wawancara dengan ibu Ida selaku wali kelas, Pak Pikrun Waka kurikulum, Ibu Arfa Waka kesiswaan dan Ibu Emi kepala sekolah di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

Berdasarkan keterangan dari empat informan dan hasil observasi dalam penelitian pembentukan akhlak anak ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru selaku orang tua kedua setelah ayah dan ibu bagi anak atau peserta didik, berdasarkan teori John P. Miller di kelas VIII b terkait teori pengembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika

dan spiritual pada tanggal 6-7 januari, hari rabu dan kamis 2022.

a) Pengembangan intelektual

Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari informan mengenai pertanyaan yang diajukan tentang pengembangan intelektual yang berkaitan dengan pembentukan akhlak anak:

“Pada tahap pengembangan intelektual siswa dituntut memiliki kemampuan untuk memperoleh berbagai informasi, berpikir abstrak, menalar, serta bertindak secara efisien dan efektif. Karena, intelektual merupakan kemampuan yang dibawa individu sejak lahir, intelektual tersebut akan berkembang bila lingkungan memungkinkan serta kesempatan tersedia sehingga dapat bergerak dan menyesuaikan diri terhadap situasi baru.”⁵⁶

Perkembangan intelektual manusia adalah proses psikologis yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun, dan menggunakan pengetahuan serta kegiatan mental serta berfikir, menimbang, mengamati, mengingat,

⁵⁶Wawancara Ibu Ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 8 Februari 2022 Pukul 08.11 wib

menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan permasalahan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. “Setiap individu terutama anak yang baru lahir sudah mempunyai kecerdasan, hanya saja sangat bergantung pada orang lain untuk memenuhi perkembangan hidupnya. Dalam perkembangannya anak semakin berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, dan mengurangi untuk bergantung kepada orang lain.”⁵⁷

Ada beberapa fakto yang memepengaruhi perkembangan intelektual, “Bertambahnya informasi yang disimpan (dalam otak) seseorang sehingga ia mampu berpikir reflektif.”⁵⁸ Banyaknya pengalaman, latihan-latihan dan memecahkan masalah sehingga seseorang dapat berpikir proporsional. “kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun hipotesis-hipotesis yang radikal, kebebasan menjajaki masalah secara keseluruhan, dan

⁵⁷Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 9 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁵⁸Wawancara ibu arfa wakankurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 9 Januari 2022 pukul 09.11 wib

menunjang keberanian anak memecahkan masalah dan menarik kesimpulan yang baru dan benar.”⁵⁹

Dalam hal ini contohnya ketika seorang peserta didik yang sedang berada dalam lembaga pendidikan seperti diMTs Pancasila Kota Bengkulu dikelas VIII b adanya seorang siswa yang cerdas dalam bidang lain meski tidak pandai dalam mata pelajaran matematika ataupun pelajaran sains lainnya, Namanya Fardlan, Iqbal dan Difa merka memiliki kelebihan pandai dalam memainkan hadroh seperti yang terdapat pada lampiran lima.

b) Emosional

Emosional merupakan kondisi normal, dimana yang semua orang pernah merasakannya, ada beberapa jenis-jenis emosi diantaranya:

1. Kebahagiaan
2. Kesedihan
3. Takut

⁵⁹Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 9 Januari 2022 pukul 09.11 wib

4. Rasa jijik
5. Amarah
6. Kejutan

Adapun penyebab terjadinya emosi dari berbagai macam penyebab seperti Respons alami manusia, Genetika, Kurang tidur, Kurang olahraga, Makanan, dan Sangat sensitivefi.

“Guru bisa mengatasinya dengan beberapa cara membantu anak agar bisa lebih bijak dalam mengelola emosi seperti ajarkan cara menenangkan diri, ajari cara mengungkapkan perasaan, ajari untuk tidak memendam marah, memiliki sikap empati pada anak, berikan contoh baik”.⁶⁰ Hal tersebut disetujui oleh pak pikrun selaku waka kurikulum, “Guru sebagai pendidik sangat memiliki peran dalam hal membentuk akhlak anak salah satunya dengan bisa mengelola emosi”⁶¹

Masalah mental dan emosional akan sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang. baik itu dalam

⁶⁰Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Januari 2022 Pukul 08.10 wib

⁶¹Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 7 Januari 2022 pukul 10.00 wib

kehidupan pribadinya, sosialnya, kehidupan keluarganya, pekerjaannya, bisnisnya bahkan dalam aktivitas hariannya. “Jika tidak segera menemukan cara mengatasi masalah mental atau emosional yang efektif, dapat memicu berbagai masalah kehidupan lainnya yang bisa menjadikan kehidupannya semakin sulit.”⁶²

“Banyak faktor yang bisa mempengaruhi kondisi mental dan emosional seseorang. dan faktor yang sangat perlu untuk diwaspadai adalah faktor dari dalam yaitu adanya kekacauan energi juga pikiran dan perasaan negative”.⁶³ Orang-orang yang memiliki pengalaman buruk, menyakitkan, trauma mendalam, ketakutan, akan sangat mudah terpengaruh energi negatif dan memicu munculnya kekacauan energi yang ujungnya mengganggu kesehatan mentalnya dan kestabilan emosinya.

⁶²Wawancara ibu arfa waka kesiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 7 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁶³Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.11

Pada dua minggu sekali diMTs Pancasila Kota Bengkulu mengadakan kegiatan KULTUM tujuh menit yang mana dalam hal ini anak didik agar berjiwa pemberani dan mampu mengontrol emosi dengan baik karna setiap dua minggu sekali mereka mendapatkan pencerahan hati atau dalam istilah lainnya siraman rohani.seperi pada lampiran tiga belas dandalam kegiatan ini yang sedang menjadi petugasnyabadalah kelas VIII b.

c) Fisik

Pendidikan fisik adalah pendidikan yang mengutamakan fisik seperti kekuatan tubuh dan juga kekuatan mental dalam menghadapi dunia luar.

“Selain ilmu pengetahuan guru juga harus memberikan ilmu fisik sebagai bekal nantinya.”⁶⁴ Pendidikan merupakan pedoman kita dalam menghadapi dunia. Selain itu pendidikan sendiri merupakan bekal kita untuk menjadi manusia yang lebih bermartabat. “Pendidikan mengubah kita dari yang

⁶⁴Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2022 Pukul 08.25 wib

semula tidak tahu menjadi tahu, dari yang salah menjadi benar dan dari yang malas menjadi cerdas, dengan syarat bahwa kita benar-benar menjalaninya dengan sungguh-sungguh. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia, pendidikan adalah salah satu menu wajib. Oleh sebab itu, banyak orang tua yang ingin memberikan pendidikan yang sebaik-baiknya terhadap putra-putrinya, salah satunya pendidikan melalui sekolah umum, seperti SD/MI, SMP/MTS, SMA/MI/SMK maupun Perguruan Tinggi. Tiap jenjang pendidikan tersebut memiliki konsep pendidikannya masing-masing.”⁶⁵

Pada dasarnya pendidikan fisik adalah pendidikan tingkat lanjut yang tidak bisa sembarangan dilakukan. Pendidikan ini sendiri bertujuan untuk membentuk fisik dan mental peserta didik yang kuat supaya bisa menjadi peserta didik yang “tahan banting” dan peserta didik yang bermental kuat. “Pendidikan ini membutuhkan pembimbing yang berkompeten di bidangnya supaya tidak terjadi hal-hal diluar tujuan awalnya.

⁶⁵Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 10.00 Wib

Pendidikan ini berfungsi sebagai penyeimbang pendidikan moral yang telah kita terima di awal permulaan. Diharapkan dengan sinergi antara pendidikan fisik dan pendidikan moral tersebut maka akan terbentuk peserta didik yang berkompeten baik dalam tindakan maupun pikirannya serta memiliki fisik yang kuat dalam menghadapi hari esok.”⁶⁶

Pada dasarnya, pendidikan itu baik. Apapun konsep pendidikannya, baik itu pendidikan moral maupun fisik. “Namun benar, masih longgarnya pengawasan maupun kurang aktifnya peran pemerintah mengakibatkan semua itu tidak bisa berjalan dengan baik. Banyak terjadi pelanggaran disana-sini. Itulah kenapa konsep pendidikan yang seharusnya mampu menjadikan peserta didik menjadi lebih siap dalam menghadapi era globalisasi justru sering dicerca oleh pihak-pihak tertentu. dunia pendidikan memang masih menyimpan sejuta masalah, kita bisa melihat bahwa tidak selamanya konsep pendidikan itu salah, yang ada hanyalah pelanggaran

⁶⁶Wawancara ibu arfa waka kesiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Janurai 2022 pukul 09.11 Wib

yang terjadi di dalam konsep pendidikan itu sendiri. Semoga, pendidikan kita bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya.”⁶⁷

Dalam hal ini pengaplikasiannya seperti adanya kegiatan kepramukaan yang diikuti oleh seluruh peserta didik MTs Pancasila Kota Bengkulu seperti pada lampiran sepuluh.

d) sosial

Dalam dunia pendidikan sosial merupakan pememicu adaptasi murid yang tak hanya sebatas teman satu kelompok, tapi juga soal komunikasi pada murid lain satu kelas atau satu sekolah.

“Memang tidak bisa dipungkiri jika itu juga diperhitungkan pada sosial pada aspek ekonomi. Pendidikan menjadi penting karena merupakan elevator sosial, yang saluran mobilitas sosial vertikal yang efektif agar seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidup di masa depan”⁶⁸

⁶⁷Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Januari 2022 pukul 09.11 Wib

⁶⁸Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2022 Pukul 08.30 Wib

Pendidikan Sosial adalah pendidikan yang sudah sejak kecil meereka lakukan agar terbiasa menjalankan adab sosial yang baik dan dasar-dasar psikis yang mulia, agar di masyarakat nanti ia biasa tampil dengan pergaulan dan adab yang baik, keseimbangan akal yang matang dan tindakan bijaksana.

Sebelum mengajar seorang guru harus mempersiapkan apa yang akan diajarkan, paling tidak seorang guru harus mengetahui terkait dengan materi yang akan disampaikan supaya ketika akan masuk kelas tidak bingung mau bahas apa dan metode apa yang cocok untuk materi tersebut. “Dimensi kemanusiaan yang tertuang dalam ikatan sosial menuntut banyak hal yang akan dilakukan, karena sedang mengalami kehidupan berlangsung dan harus menjadikan proyeksi bagi semua, individu, atau kelompok dan individu. Maka dari itu pendidikan sosial sangat berperan penting dalam kehidupan berlangsung, contoh kecil dalam kehidupan didalam keluarga, bertetangga, maupun makhluk yang lain, seperti hewan,

tumbuh-tumbuhan dan yang lainnya.”⁶⁹ Manusia selain merupakan makhluk individual manusia juga makhluk sosial. “Sebagai makhluk sosial, secara naluriah manusia cenderung untuk hidup bermasyarakat.”⁷⁰

Dalam hal ini sekolah menerapkan Program Pengabdian Masyarakat (PPM), kegiatan ini biasanya dilakukan pada kelas ketiga seperti pada lampiran 3 itu merupakan kegiatan PPM pada tahun lalu, dalam hal ini bukan ahanya kelas tiga namun ada beberapa kelas satu dan kelas dua yang ikut serta agar nantinya dapat dijadikan pelajaran untuk PPM tahun yang akan datang.

e) Estetika

Estetika, atau estetik merupakan cabang filsafat yang membahas tentang hakikat keindahan dan rasa, serta filsafat seni (bidang filsafatnya sendiri yang keluar dari estetika). Nilai-nilai estetika sering diungkapkan melalui penilaian rasa, Estetika mencakup sumber pengalaman dan penilaian estetis yang alami dan buatan. “Dalam dunia

⁶⁹Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 10.00 Wib

⁷⁰Wawancara ibu arfa dan ibu emi selaku waka kesiswaan dan kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu

pendidikan hendaknya nilai estetika menjadi patokan penting dalam sebuah proses pengembangan pendidikan dengan menggunakan pendekatan estetis-moral, di mana setiap persoalan pendidikan dilihat dari perspektif yang mengikut sertakan kepentingan masing-masing pihak, baik itu siswa, guru, pemerintah, pendidik serta masyarakat luas. Ini berarti pendidikan diorientasikan pada upaya menciptakan suatu kepribadian yang kreatif dan berseni.”⁷¹

Istilah estetika ini tidak hanya digunakan pada bidang seni, melainkan bagian dari studi filosofis. “Estetika sendiri dapat didefinisikan secara sempit sebagai teori keindahan, atau lebih luas lagi jika digabungkan dengan filsafat seni.”⁷²Pengertian estetika sebenarnya merupakan studi filosofis tentang keindahan dan rasa. “Estetika didasarkan pada fakta bahwa orang lebih menyukai hal-hal yang indah.

⁷¹Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2022 Pukul 08.45 Wib

⁷²Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, Pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 10.00 Wib

Estetika juga sering digunakan sebagai dasar dalam berabagai bidang seperti desain, arsitektur, dan seni.”⁷³

f) spiritual.

Pendidikan spiritua bertujuan menciptakan kesempatan untuk mendengarkan suara hati, untuk memaknai mengapa kita diciptakan. Selain itu didalam pendidikan spiritual berusaha mengedepankan dimensi akhlak, tetapi ia berbeda dengan pendidikan akhlak karena pendidikan spiritual disini berupaya mendorong jiwa melalui ketenteraman hati sehingga tercapai pencerahan batin.

“Tujuannya dari spiritual tersebut tidak lain adalah untuk menghadirkan manusia spiritual; yakni manusia yang telah tercerahkan hatinya, suci jiwanya, dan mengalami kenikmatan spiritual.”⁷⁴ Pendidikan spiritual didasari pada keyakinan bahwa aktivitas pendidikan merupakan ibadah kepada Allah SWT. “Manusia diciptakan sebagai hamba Allah yang suci

⁷³Wawancara ibu arfa dan ibu emi selaku waka kesiswaan dan kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Januari 2022

⁷⁴Wawancara dengan Ibu ida, wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada tanggal 6 Februari 2022 Pukul 09.00 wib

dan diberi amanah untuk memelihara kesucian tersebut. Secara global pendidikan spiritual memusatkan perhatiannya pada spiritualitas sebagai potensi utama dalam menggerakkan setiap tindakan pendidikan dan pengajaran, dalam hal ini sumber inspiratif normatif dalam kegiatan pendidikan, pengajaran, dan sekaligus spiritualitas sebagai tujuan pendidikan.”⁷⁵

Konsep utama pendidikan berbasis spiritual adalah Al-Qur’an dan hadis. “Dalam hal ini pendidikan spiritual amat sangat penting dalam dunia pendidikan.”⁷⁶

Pada lampiran enam terdapat pembagain hadiah dalam rangka memeperigati Isra Mi’raj Nabi Muhammad Saw, kegiatan ini sebagai salah satu kegiatan spiritual yang dapat membentuk akhlak anak salah satunya dengan adanya kegiatan ini amaka anak akan ingat kisa-kisa baginda Nabi Muhammad Saw.

⁷⁵Wawancara pak pikrun wakamkurikulum MTs Pancasial Kota Bengkulu, pada tanggal 7 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁷⁶Wawancara ibu arfa dan ibu emi selaku waka kesiswaan dan kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, pada 6 Januari 2022 pukul 09.11 wib

b. Faktor Penghambat Guru Mendidik Anak Dalam Pembentukan Akhlak Anak

Pendidikan merupakan satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada Al-Quran. Maka sangat tepat sekali jika ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril adalah perintah untuk membaca.⁷⁷ , didalam Al-Quran banyak sekali kisah tentang para nabi yang mendidik kaumnya, dan juga para ayah yang mendidik anak-anaknya sebagaimana Ibrahim dalam mendidik Ismail, Ibrahim mendidik Ishaq, Ishaq mendidik Ya'kub, Ya'kub mendidik kedua belas anaknya termasuk di antaranya Yusuf AS. Selain itu ketika bagaimana Allah menerangkan tentang pendidikan yang diberikan oleh Maryam kepada anaknya Isa as. Kemudian Hajar kepada anaknya Ismail as. Dari beberapa kisah-kisah yang ada pada Al-Quran tersebut,

⁷⁷Novia Wahyu wardhani dan Margi Wahono, "Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter", *Unirta Civic Education Journal*, Vol. 2 No.1, 2017, h. 50

kita bisa mengambil hikmahnya dan juga metode dalam pendidikan untuk anak, keluarga, masyarakat, bangsa, dan juga negara. Menurut Abdurrahman Al-Bani dalam tulisannya yang menegaskan bahwa kata "Tarbiyah" itu memiliki empat unsur makna yakni,

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak.
- b. Mengembangkan potensi dan mempersiapkannya.
- c. Mengarahkan fitrah dan petensi tersebut secara baik dan sempurna.
- d. Bertahap dalam menjalankannya

Untuk menjaga fitrah manusia tetap dalam tauhid dan karakter kebaikan maka Allah menurunkan risalahnya berupa Al-Quran dan juga Sunnah Rasul-Nya sebagai pedoman untuk menjaga fitrah serta mendidik dalam bingkai keimanan dan ketaqwaan yang sempurna. Jika Al-Quran dan sunnah sudah dijadikan pedoman dalam mendidik, maka sudah tidak diragukan lagi hasil didikan tersebut akan menuai kesuksesan seperti halnya dalam menciptakan generasi

unggul. Ada beberapa fakto penghambat guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak diantaranya:

1) Tidak adanya contoh teladan yang baik,

teladan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dibandingkan dengan seribu kata-kata atau sekalipun ucapan . Teladan adalah bahasa tubuh yang paling mudah ditangkap atau kata lainnya adalah mudah dipahami anak karena hal tersebut menggunakan visual untuk menangkap pesan yang tersampaikan.⁷⁸Cara guru atau pendidik berbicara, duduk, berjalan, menasehati, menyambut tamu, tutur kata, dan lain sebagainya, semua itu akan dipotret oleh kamera alam bawah sadar anak. Setiap hari anak bergaul dengan orang-orang disekitarnya dan menangkap semua peristiwa atau kejadian di depan matanya dan langsung diserap oleh otak.

2) Kesibukan orang tua

⁷⁸Opcit..... h. 59

Orang tua yang sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan pendidikan anaknya maka akan menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk perubahan sosial atau suatu kondisi moral yang jatuh, jatuh dari ciri-ciri kelompok sosial, kondisi merosot, kemunduran yang sementara ataupun kemerosotan yang berlangsung terus menerus pada anak yang dapat menyebabkan buruknya kepribadian anak, kurangnya perhatian ke dua orang tua, terutama ibu disisi pada saat anak pulang kerumah sehingga anak yang tadinya ketika disekolah sudah dibentuk kepribadiannya menjadi baik maka akan oyah dengan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Kurangnya perhatian tersebut disebabkan oleh kesibukan orang tua sehingga tidak ada kesempatan untuk mengarahkan dan mendidik anaknya ketika dirumah mereka berpikir pendidikan dirumah itu sudah cukup namun tidak demikian semua. pendidikan tidak akan berhasil maksimal jika tidak adanya kerjasama antara orang tua dengan guru.

Apa bila si ayah tidak lagi peduli terhadap si anak, dan juga si ibu yang kurang menunaikan kewajibannya dalam hal mendidik anak, anak akan merasa dan tumbuh seperti halnya anak yatim, yang tidak memiliki kedua orang tua, dia akan menjadi sampah masyarakat yang suatu saat akan menjadi penyebab terjadinya kerusakan dan kejahatan di tengah-tengah masyarakat, padahal anak tersebut sudah dibentuk ketika dilingkungan sekolah namun karna kelalaian dari orang tuanya lah anak menjadi tidak seperti yang diharapkan ketika sudah beberapa minggu dirumah, perlu sekali diperhatikan namun banyak orang tua abai akan hal ini. Kecuali Allah mempunyai takdir lain.

Bukan menyalahkan orang tua yang berkerja ataupun yang mempunyai tugas tertentu, sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak didiknya serta tidak memperhatikan pendidikan ketika pulang kerumah agama khususnya pendidikan akhlaknya. Karena jika seorang anak kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua

maka anak tersebut akan menjadikan anak brutal dan berontak terhadap apapun, bahkan mereka bisa melakukan hal-hal yang di luar dugaannya.

3)

s

sikap orang tua yang kurang baik

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak itu cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

Orang tua lupa bahwa berbuat kebaikan itu tidaklah harus pada hal-hal yang besar. Mulai dari diri sendiri, dari yang kecil, dan mulai saat ini. Seperti itu juga seharusnya kita bersikap pada anak. Terkadang orang tua salah karna kelalaian dari orang tuanya lah anak menjadi tidak seperti yang diharapkan ketika sudah beberapa minggu dirumah, perlu

sekali diperhatikan namun banyak orang tua abai akan hal ini.

Kecuali Allah mempunyai takdir lain.

Bukan menyalahkan orang tua yang berkerja ataupun yang mempunyai tugas tertentu, sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anak didiknya serta tidak memperhatikan pendidikan ketika pulang kerumah agama khususnya pendidikan akhlaknya. Karena jika seorang anak kurang kasih sayang dan perhatian dari orang tua maka anak tersebut akan menjadikan anak brutal dan berontak terhadap apapun, bahkan mereka bisa melakukan hal-hal yang di luar dugaannya.

4)

L

ingkungan rumah yang kurang baik

Lingkungan yang baik akan memberikan “gizi “ yang baik bagi pertumbuhan mental kejiwaan anak. Sebaliknya lingkungan yang rusak akan menanamkan benih kerusakan pada jiwa anak. Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan

kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai Islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

5)

K

kemajuan dan kecanggihan teknologi tanpa ada kontrol yang baik

Kemajuan di bidang teknologi informasi menghadirkan cara mudah berkomunikasi bagi manusia saat ini. Beragam aplikasi komunikasi dan jejaring sosial bisa dengan mudah di dapat dan digunakan. Dampak dari kemajuan ini tentunya membuat kegiatan berkomunikasi saat ini menjadi jauh lebih mudah, cepat, dan semakin bervariasi. Kemajuan dalam dunia berkomunikasi selain mempermudah manusia, ternyata juga menimbulkan masalah. Tanpa disadari, teknologi informasi

ternyata memfasilitasi sikap reaktif dan emosional, bukan hanya itu saja namun juga memproduksi bermacam-macam masalah baru bagi peradapan manusia. Dulu, tentu tidak ada pertengkaran antar orangtua dan anak yang diakibatkan karena masalah lupa bawa HP (sehingga susah di hubungi). Dulu, tentu tidak ada pertengkaran karena salah tafsir membaca teks sms atau bbm. Dan dulu, tentu luapan perasaan emosional seseorang yang tidak patut, tidak diproduksi dengan mudahnya diruang-ruang publik, dan bisa diketahui oleh orang lain.

Hal ini yang sekarang terjadi di era yang serba canggih yang tanpa kita sadari telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan akhlak anak. Ketika anak pulang kerumah orang tua berfikir bahwa anak sudah banyak menerima ilmu sehingga mereka yakin bahwa ketika anak dihadapkan dengan kecanggihan teknologi di rumah maka tidak akan terjadi hal yang tidak diinginkan, namun hal demikian itu salah ketika anak disekolah diberika berbagai

macam aturan yang dibuat oleh guru seperti halnya dilarang membawa hp dan ketika mereka pulang tidak pengontrolan pada orang tua maka disitu anak memiliki kepuasan tersendiri yang kemaren beberapa bulan tidak memakai hp sama sekali namun ketika pulang dibiarkan begitu saja sehingga apa yang sudah diterapka oleh guru disekolah itu tidak membekas kepada anak. Perlunya pemahaman guru terhadap konsep pendidikan anak, dan kreatifitas guru. Dalam hal ini guru masih ada yang belum menerapkan kreativitas guru, disini guru hanya berfokus pada kreativitas guru pada keaktifan namun perlu diperharikan bahwa kreativitas bukan hanya pada keaktifan saja tetapi dalam hal motivasi belajar juga. Guru dapat melakukannya dengan selalu memberi motivasi-motivasi belajar dengan menceritaka orang-orang hebat atau dengan memberikan kata-kata bijak yang dapat memotivasi mereka untuk terus belajar sehingga pemahaman yang benar terhadap anak akan membuat pola asuh dan aktifitas pendidik menjadi optimal.

Pembentukan merupakan suatu proses dinamis didalam diri manusia yang terus menerus dilakukan terhadap sistem fisik dan mental, sehingga terbentuklah pola penyesuaian diri yang baik. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan salah satu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat menimbulkan suatu perbuatan yang mudah dilakukan tanpa adanya pertimbangan pemikiran lagi. Sedangkan Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dengan lahiriah macam-macam perbuatan baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Adapun faktor-faktor penghambat guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak menurut Al-Ghazali⁷⁹ diantaranya adalah :

- a) Faktor internal
 - 1. Faktor Insting (naluri)

Insting atau naluri merupakan pola perilaku yang tidak dipelajari, mekanisme yang dianggap ada sejak lahir dan juga

⁷⁹Akilah Mahmud, 2019, "Ciri Dan Keistimewaan Akhlak Dalam Islam".Sulesana, Vol 13 No 1 , h. 56

muncul pada setiap makhluk. Sebagian ahli berpendapat bahwa akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog juga menjelaskan bahwa insting atau naluri berfungsi sebagai motivator atau penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang diperagakan oleh naluri atau insting.

2. Kehendak

Kehendak adalah faktor yang menggerakkan manusia untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Dalam perilaku manusia, kehendaklah yang mendorong manusia untuk berusaha dan bekerja, tanpa kehendak semua ide, keyakinan, kepercayaan, dan pengetahuan menjadi pasif dan tidak ada arti bagi hidupnya. Dari kehendak manusia akan menentukan akan bertingkah laku baik atau buruk.

3. Faktor keturunan

Faktor keturunan secara langsung atau tidak langsung sangat mempengaruhi bentukan sikap dan tingkah laku

seseorang. Sifat-sifat asasi anak merupakan sifat-sifat asasi dari orang tuanya.

b) Faktor Eksternal

1. Adat kebiasaan

Adat atau kebiasaan sendiri adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan, tidak cukup hanya diulang-ulang saja, tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya. Jadi, terbentuknya kebiasaan itu, adalah karena adanya kecenderungan hati yang diiringi oleh perbuatan.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan pergaulan sangat besar pengaruhnya terhadap pembentuka akhlak seseorang. Manusia selalu berhubungan dengan manusia lainnya, itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karenanya, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi seseorang dalam berpikir dan bertingkah laku.

Jika kondisi lingkungan tidak baik maka tingkah laku seseorang akan cenderung tidak baik juga.

3. Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak manusia, berbagai ilmu diperkenalkan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan sesuatu perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah usaha mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya. Jika pendidikan dan pengajaran akhlak yang diberikan kepada anak itu baik, maka dapat menjadikan anak berperilaku baik. Demikian juga sebaliknya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu tanggal 8 januari 2022 dikelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, peneliti meneliti terkait dengan teori Al-Ghazali tentang faktor-faktor faktor penghambat guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak menurut Al-

Ghazali terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Wawancara dengan ibu ida selaku wali kelas, pak pikrun waka kurikulum, ibu arfa waka kesiswaan dan ibu emi kepala sekolah diMTs Pancasila Kota Bengkulu.

1. Faktor internal

a. Faktor insting

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah bentukan akhlak. Salah satunya adalah Muhammad Athiyah Al-Abrasyi beliau mengatakn bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap muslim yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepadanya dengan memeluk agama islam.

”Lalu jika ditanyakan seberapa besar peran insting tentu sangat berpengaruh karena sebagai makhluk biologis, ada faktor bawaan sejak lahir yang menjadi pendorong perbuatan setiap manusia.” Ungkap ibu ida selaku wali kelas VIII b.⁸⁰ Sama halnya dengan tabiat (bawaan) baik dengan bawaan buruk dalam diri manusia sangat berdekatan, karena itu sering muncul perbuatan baiknya dan perbuatan buruknya. Perlu diketahui bahwa sesungguhnya anak yang baru lahir memiliki pembawaan baik, lalu sifat buruknya muncul karena pengaruh dari lingkungannya pergaulannya.⁸¹

“kecenderungan naluriyah dapat dikendalikan oleh akhlak atau tuntunan agama, sehingga manusia dapat mempertimbangkan kecenderungannya.”⁸² Apakah itu baik atau buruk. Naluri tidak pernah berubah sejak manusia itu lahir, tetapi Perlu diketahui bahwa pengaruh negatifnya yang

⁸⁰Wawancara ibu ida wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁸¹Wawancara dengan pak pikrun, waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁸²Wawancara ibu arfa waka kesiswaan dan kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

bisa dikendalikan oleh faktor pendidikan atau latihan. “Karena faktor naluri ini sangat terkait dengan nafsu, maka sering ia dapat membawa manusia kepada kehancuran moral, dan sering pula menyebabkan manusia mencapai tingkat yang lebih tinggi, dengan kemampuan nalurinya.”⁸³

Jelas sangat berpengaruh faktor insting dengan penghambat pembentukan akhlak anak karena apa yang mereka pikirkan sama halnya dengan apa yang mereka lihat maka dari itu dalam tugas pendidik adalah menciptakan suasana yang nyaman dan aman maka ketika orang mendengar lembaga sekolah kita maka mereka akan langsung berfikir baik tentang lembaga tersebut. Dalam hal ini tentu setiap yang berwenang selalu diupgret dengan tujuan agar lembaga tersebut menjadi lebih baik, seperti pada lampiran empat dilantiknya Bapak Dr. H. Paiman Solihin, MH.I sebagai direktur Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

e. Kehendak

⁸³Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

“Pendidikan merupakan salah satu bidang yang menjadi perhatian utama negara. Pendidikan adalah proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.”⁸⁴ Pendidikan dibedakan antara pendidikan berdasarkan pengalaman hidup dan sekolahan. Mengapa ini menjadi sangat penting? Karena pada umumnya proses penempatan, pengembangan dan pembelajaran seseorang berlangsung di sekolah, sebelum ia terjun dalam kehidupan masyarakat.

“Pendidikan juga harus diarahkan pada pengembangan karakter dan akhlak, serta menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif.”⁸⁵ Sehingga peserta didik bisa bertumbuh dan berkembang dalam karakter yang kuat. “ketika saat mereka meninggalkan dunia pendidikan (sekolah), mereka bisa membawa nilai-nilai yang sudah di dapatkan untuk di terapkan dalam dunia kerja dan masyarakat.”⁸⁶

⁸⁴Wawancara ibu ida wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁸⁵Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁸⁶Wawancara ibu arfa waka keiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 januari 2022 pukul 10.00 wib

“Pada intinya dalam hal ini ketika kita sudah berbicara kehendak tentu sangat sulit untuk sesuai atau sejalan dengan yang kita harapkan. Namun kita sebagai manusia bisa berencana dan yang berhak menentukan hanyalah Allah yang maha segalanya.”⁸⁷

Pada lampiran satu terdapat potret kegiatan PPKM rutin yang diadakan setahun sekali guna untuk mengabgret pendidik agar dapat terus berkembang dalam segi mengajar, membuat perangkat pembelajaran dan lain sebagainya terkait dengan KBBM.

f. Faktor Keturunan

Mansur Ali Rajab mengatakan, bahwa sifat-sifat keturunan adalah sifat-sifat (bawaan) yang diwariskan oleh orang tua kepada keturunannya (anak dan cucunya).”Warisan sifat-sifat orang tua kepada keturunannya ada yang sifatnya langsung dan ada juga yang tidak langsung, misalnya sifat-sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa turun

⁸⁷Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 januari 2022 pukul 10.00 wib

kepada cucunya. Sifat-sifat ini juga kadang dari ayah atau ibu, dan kadang anak atau cucu mewarisi kecerdasan dari ayahnya atau kakeknya, lalu mewarisi sifat baik dari ibunya atau neneknya, atau dengan sebaliknya.”⁸⁸

Warisan sifat-sifat orang tua kepada keturunannya ada yang sifatnya langsung dan ada juga yang tidak langsung, misalnya sifat-sifat itu tidak langsung turun kepada anaknya, tetapi bisa turun kepada cucunya. “Sifat-sifat ini juga kadang dari ayah atau ibu, dan kadang anak atau cucu mewarisi kecerdasan dari ayahnya atau kakeknya, lalu mewarisi sifat baik dari ibunya atau neneknya, atau dengan sebaliknya.”⁸⁹ Maka tidak heran jika keturunan merupakan warisan dan menjadi salah satu factor penghambat pembentukan akhlak anak.

“Kemampuan ilmu (kognitif), sikap kejiwaan yang baik (afektif) dan keterampilan yang didasari oleh ilmu dan

⁸⁸Wawancara ibu ida wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 januari 2022 pukul 10.00 Wib

⁸⁹Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 Wib

sikap baik manusia (psikomotorik) yang telah diperoleh dari proses pendidikan dan tuntunan agama, termasuk kemampuan dan sifat-sifat yang telah diusahakan oleh manusia. Maka disinilah peranan orang tua di rumah tangga, guru di sekolah, dan tokoh agama di masyarakat, untuk membentuk manusia yang beragama, berilmu, dan berakhlak mulia.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa keturunan bersifat warisan, maka dari itu hal ini dapat dikatakan bahwa keturunan merupakan salah satu faktor penghambat karena warisan itu bersifat turun-temurun. Sehingga untuk mengubahnya akan sangat sulit.

1. Faktor eksternal

a. Adat kebiasaan

Kebiasaan adalah tindakan berulang yang dilakukan secara otomatis melalui pikiran bawah sadar. Sebuah ilustrasi dari Mardigu Wowiek menyatakan bahwa 88% tindakan kita dilakukan secara otomatis oleh pikiran bawah sadar, dan 12%

⁹⁰Wawancara ibu arfa, ibu emi selaku waka kesiswaan dan kepala sekolah, tanggal 8 Januari 2022 pukul 09.11 Wib

tindakan barulah dilakukan oleh pikiran sadar (conscious. Lalu seberapa banyak kebiasaan positif yang kita miliki? “Kebiasaan positif adalah kebiasaan yang membawa perubahan hidup kearah lebih baik, dan tidak terjebak dirutinitas.”⁹¹ Secara sederhananya, kebiasaan bersumber dari dalam diri kita, sedangkan rutinitas bersumber dari tuntutan lingkungan. “Contohnya ketika kebiasaan membaca vs rutinitas bekerja, kebiasaan menggosok gigi sebelum tidur vs rutinitas mengantar anak ke sekolah.”⁹² Waktu setiap manusia sehari semalam adalah 24 jam. Cara kita memanfaatkan waktunya yang berbeda – beda. Cara memanfaatkan waktu inilah yang menentukan perkembangan manusia. Apakah jalan ditempat? Atau malah mundur? Harapannya kita terus maju. “Nasehat bijak mengatakan bahwa, “barang siapa yang hari ini lebih baik dari hari kemarin, dia tergolong orang – orang yang beruntung. Sebaliknya, barang siapa yang hari ini lebih buruk

⁹¹Wawancara ibu ida wali kelas VIII B MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁹²Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 janurai 2022 pukul 10.00 wib

dari hari kemarin, dia tergolong orang – orang yang merugi”.⁹³ Untuk dapat membangun kebiasaan yang positif (agar kita menjadi orang – orang yang beruntung), maka kita perlu kenali faktor – faktor yang membentuk sebuah kebiasaan. “Adanya keinginan yang kuat dari pelaku sendiri, Setiap orang tentu ada impian besar yang ingin dicapai, yang memerlukan proses cukup panjang, dan waktu yang cukup lama untuk mewujudkannya.”⁹⁴ Dari impian besar inilah muncul willpower untuk membentuk kebiasaan.

b. Faktor lingkungan

Pembentukan akhlak manusia sangat ditentukan oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial atau kata lainnya faktor adat kebiasaan, yang dalam pendidikan disebut dengan faktor empiris (pengalaman hidup manusia). “Pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan juga oleh faktor dari luar dirinya, yaitu faktor pengalaman yang disengaja, termasuk

⁹³Wawancara ibu arfa waka kesiswaan MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 januari 2022 pukul 10.00 wib

⁹⁴Wawancara ibu emi kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 januari 2022 pukul 10.00 wib

pendidikan dan pelatihan, sedangkan yang tidak disengaja, termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial.”⁹⁵

Ketika manusia lahir di lingkungan yang baik, maka pengaruhnya kepada pembentukan akhlaknya juga baik, namun ketika ia lahir di lingkungan yang kurang baik, maka pengaruhnya juga menjadi tidak baik. “Maka disinilah pendidikan dan bimbingan akhlak sangat diperlukan, untuk membentuk dan mengembangkan akhlaq manusia. Ini diakui oleh Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya ‘Ulum al-Din* yang mengemukakan: seandainya akhlak manusia tidak bisa diubah, maka tidak ada gunanya memberikan pesan-pesan, nasehat-nasehat dan pendidikan kepada manusia.”⁹⁶

Kesimpulan dari keempat informan tersebut adalah bahwa faktor lingkungan sangat berdampak pada proses pertumbuhan anakmaka dari itu perlunya orang tua memperhatikan lingkungan rumah dan lingkungan sekolah,

⁹⁵Wawancara ibu ida wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 08.10 Wib

⁹⁶Wawancara pak pikrun, ibu arfa dan ibu emi selaku waka kurikulum, waka kesiswaan dan kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 10.00 Wib

akan sangat disayangkan jika ketika disekolah lingkungannya baik namun ketika sudah pulang kerumah anak kembali mengikuti lingkungan rumah yang buruk atau biasa jadi sebaliknya.

c. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula.

“Kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang yang lainnya. Meskipun ada beberapa poin yang tertinggal, namun bukan berarti Pendidikan di negara

kepulauan ini tidak baik.”⁹⁷ Sekolah merupakan salah satu sosisi dalam membentuk siswa berkarakter.

“Namun implementasi dari pendidikan karakter belum merata dan juga bukan hal yang dapat dilakukan secara instan, karena dapat memiliki beberapa penghalang seperti fasilitas, akses, dan sumber daya manusia.”⁹⁸ Keterbatasan fasilitas tidak dapat dinikmati secara merata diseluruh bagian Indonesia.

“Benar sekali, masih banyak bagaian pelosok negeri yang belum dapat mengenyam pendidikan.”⁹⁹ Karena berbagai macam kendala.”Sekolah didaerah terpencil misalnya yang sulit dijangkau bagi sebagian peserta didik yang bahkan harus menyeberangi sungai dan bukit untuk sekolah.”¹⁰⁰ Perlu

⁹⁷Wawancara ibu ida wali kelas VIII b MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁹⁸Wawancara pak pikrun waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

⁹⁹Wawancara ibu arfa waka kurikulum MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

¹⁰⁰Wawancara ibu emi selaku kepala sekolah MTs Pancasila Kota Bengkulu, tanggal 8 Januari 2022 pukul 10.00 wib

diketahui dan biasanya generasi unggul akan lahir dari tenaga pengajar baik pula.

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan dengan teknik analisis yang dipilih oleh peneliti yaitu teknik analisis kualitatif dengan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi selama peneliti melangsungkan penelitiannya di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Data yang diperoleh berdasarkan pada rumusan masalah. Berikut penulis menyajikan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang pola asuh guru dalam mendidik anak agar terciptanya generasi unggul studi kasus mts pancasila kota bengkulu.

a. Pola Asuh Guru Dalam Pembentukan Akhlak Anak

Mengingat pentingnya pola asuh guru agar terciptanya generasi unggul., Pola asuh sendiri artinya adalah cara, gaya atau metode orang tua dalam memperlakukan, mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan anak dalam proses

pendewasaan melalui proses interaksi yang dipengaruhi oleh banyak faktor, budaya, agama, kebiasaan, dan kepercayaan sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan pengetahuan, nilai moral, dan standar perilaku yang berlaku di lingkungan sosial dan masyarakat.

Pola asuh guru seperti membiasakan peserta didik berbuat baik merupakan langkah awal dalam pola asuh guru dalam pembentukan akhlak anak karena itu merupakan salah satu perilaku terpuji yang termasuk kedalam pembentukan akhlak anak namun hal itu tidak akan berjalan lancar jika guru tidak mengawalinya seperti contoh guru membuang sampah pada tempatnya maka anak akan meniru apa guru lakukan. Kemudian. Memberikan teteladanan yang baik kepada peserta didik dalam perilaku sehari-hari contohnya seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, datang tepat waktu selain itu keteladanan adalah sesuatu yang fitri bagi manusia dan penting dilaksanakan dalam pengembangan sikap keagamaan karena ia

sudah ada dalam potensi dasar manusia, ada dalam sejarah para Nabi/ Rasul.yang mana terdapat didalam Al-Quran surah Al- Ahzab ayat 21 bahwa¹⁰¹

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah

Berdasarkan berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa kita tau teladan yang paling bain adalah Rasullah SAW, maka hendanya kita sebagai umatnya untuk senantiasa mengamalkan sunna-sunnahnya, segala sesuatu yang beliau kerjakan seperti halnya senyum apabila bertemu teman kemudian saling tolong menolong dalam kebaikan serta berbagai macam hal-hal baik lainnya. .

¹⁰¹Kementrian Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 1-30, Jakarta

Dalam dunia pendidikan diperlukannya metode pendidikan, yang mana hal tersebut merupakan cara yang dapat ditempuh dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan Islam. Salah satunya dalam penggunaan metode pendidikan, tentunya metode pendidikan Islam yang perlu dipahami adalah bagaimana seseorang pendidik dapat memahami hakikat metode dalam relevansinya dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu terbentuknya pribadi yang beriman yang senantiasa siap sedia mengabdikan kepada Allah SWT.

Belajar adalah suatu proses yang secara menyeluruh dan terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda orang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Konsep belajar sebagai suatu upaya atau proses perubahan perilaku seseorang sebagai akibat interaksi peserta didik dengan berbagai sumber belajar yang ada disekitarnya. Karena tempat belajar secara formal adalah sekolah. Proses belajar di sekolah dapat berlangsung dengan baik karena adanya komponen-komponen pembelajaran.

Berdasarkan teori Buya Hamka, beliau berpandangan bahwa pendidikan dan lingkungan dapat membentuk akhlak manusia. Lingkungan tempat tinggalnya lah yang akan membentuk kebiasaan dalam dirinya, Maka dari itu orang tua menitipkan anak-anak mereka kesekolah yang berbasis agama agar anak dapat terbentuknya generasi ungu. Maka dalam hal ini diperlukan pola asuh guru dalam mendidik anak, pola asuh guru dalam mendidik anak menurut Buya Hamka.¹⁰²

a. Membiasakan peserta didik berbuat baik.

Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam pembentukan akhlak. Demikian juga dalam pendidikan di sekolah. Guru harus membiasakan peserta didik mengerjakan pelajaran yang didapat. Contohnya peserta didik, mendapat pelajaran shalat maka shalat itu harus dibiasakan kepada peserta didik di sekolah dengan cara mengadakan shalat

¹⁰²Moh. Rivaldi Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, dan Muh Arif, "*Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia Perspektif Buya Hamka*", Jurnal Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti, Vol 1 No 1 , 2020, h. 93

berjama'ah pada waktu dzuhur sebelum pulang sekolah, agar bisa menjadi kebiasaan peserta didik.

b. Keteladanan guru.

Sebagai pendidik di sekolah, guru haruslah menjadi sosok teladan yang dapat digugu dan ditiru. Hendaklah guru tidak hanya sosok manusia pintar, namun juga manusia yang berakhlak. Guru harus memiliki akhlak yang baik, agar nantinya dia dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Buya Hamka berkata, engkau tidak dapat menunjukkan jalan jika engkau sendiri sesat. Buya Hamka memandang bahwa Guru harus menjadi teladan bagi peserta didik. Sebab guru adalah untuk digugu dan ditiru. Hendaklah seorang guru dapat menjadi teladan bagi para peserta didik.

Buya Hamka berkata, guru menjadi petunjuk bagi muridnya, pembuka kunci akalnya dan memperluas lapangan usahanya. Guru menjadi penunjuk arah bagi peserta didik untuk membentuk akhlak. Guru dapat membantu peserta didik menjadi manusia yang sebenarnya manusia. Kalau di

rumah pendidik adalah orang tua. Maka di sekolah pendidik adalah guru. Sehingga sebagai sosok orang tua di sekolah guru harus memberikan teladan sebagai contoh pada peserta didik.

b. Metode pendidikan

Menurut Buya Hamka, dalam ayat ini ada tiga metode dalam berdakwah (mendidik): *bilhikmah*, *wal mau'izhatil hasanati*, dan *wa jaadilhum billati hiya ahsan*. Cara dakwah ini, bisa kita terapkan pada cara guru mendidik peserta didik. Sebab pendidikan juga merupakan dakwah. Cara pertama, *bilhikmah* adalah cara dengan hikmat kebijaksanaan, yaitu dengan menyadarkan akal pikiran manusia. Buya Hamka berkata, *bilhikmah* ini adalah meliputi seluruh manusia, menurut perkembangan akal, pikiran, dan budi pekerti. Dapat diterima oleh orang yang berpikir sederhana, dapat pula mencapai kepada yang lebih tinggi.

c. Materi pelajaran yang baik.

Menurut Buya Hamka, guru-guru yang terlalu bangga dan banyak memompakan cerita perang kepada muridnya, hikayat orang-orang yang berani dan cara pembalasan dendam. Namun mereka kurang mengajarkan pokok-pokok cinta kasih sesama manusia. Menurut Buya Hamka, hal-hal tersebut sangat penting dalam upaya guru membentuk akhlak peserta didik di sekolah. Guru harus membiasakan peserta didik berbuat baik, memberikan teladan pada peserta didik, menggunakan metode pendidikan yang baik, dan memilih materi yang baik ketika akan menyampaikan pelajaran pada peserta didik. selain itu guru harus memperhatikan hal-hal tersebut sebagai upaya untuk membentuk akhlak dalam diri peserta didik.

Dalam hal ini dapat diambil kesimpulan bahwa untuk menciptakan generasi unggul diperlukan beberapa langkah diantaranya membiasakan peserta didik berbuat baik, guru memberi teladan, metode pendidikan dan yang terakhir materi pelajaran yang baik.

Akhlak merupakan tingkah laku seseorang yang diwujudkan dengan suatu keinginan untuk dapat melakukan suatu yang baik. Dalam pembentukan akhlak anak ada beberapa yang harus diperhatikan oleh guru selaku orang tua kedua setelah ayah dan ibu bagi anak atau peserta didik.

Dalam proses pembentukan akhlak anak Untuk membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT selain memiliki pengetahuan dan ketrampilan juga memiliki kemampuan mengembangkan diri bermasyarakat serta kemampuan untuk bertingkah laku berdasarkan norma-norma menurut ajaran agama Islam. Berdasarkan kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan Islam itu mempunyai peranan yang sangat penting didalam pengembangan kepribadian anak, baik secara individu maupun secara sosial.

Jadi pada hakekatnya akhlak adalah dimana suatu kondisi atau sifat seseorang yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian hingga dari situlah timbul berbagai

perbuatan dengan spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Langkah guru dalam pembentukan akhlak diantaranya memberikan teladan yang baik, pembiasaan pada anak, memberi nasehat pada anak, Memotivasi anak, persuasi atau meyakinkan peserta didik tentang sesuatu ajaran dengan kekuatan akal, dan kemudian kisah atau mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

Mengalalisis dari hasil wawancara dan observasi yang dilakuka peneliti pada wali kelas VIII b ibu ida yang mengajar diMTs Pancasila Kota Bengkulu, mengenai pola asuh guru dalam mendidik anak agar terciptanya generasi unggul. Proses yang harus dilalui seorang guru dalam adalah mengenai pola asuh guru dalam mendidik anak agar terciptanya generasi

unggul adalah: membiasakan peserta didik berbuat baik, keteladanan, metode pendidikan dan materi pelajaran yang baik. Dalam pembentukan akhlak diantaranya: pengembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika dan spiritual dalam hal ini berdasarkan teori John P. Millir.

Setiap orang tua menitipkan anaknya disuatu instasi sekolah dengan harapan ketika anaknya keluar dari sekolah tersebut memiliki kecerdasan serta akhlak yang baik sehingga terciptanya generasi unggul sesuai dengan harapan orang tua. Pendidikan dasar pada umumnya belum mengadopsi dua aspek moral dan pengetahuan karena model tersebut hanya ada di beberapa lembaga yang dikelola oleh yayasan yang berbasis keagamaan. Maka dalam hal ini para orang-orang berlomba-lomba mencari sekolah yang dikelola oleh yayasan yang berbasis agama, tentu dalam guru harus memiliki pola asuh yang baik agar generasi unggul yang diharapkan dapat terwujud. Guru berperan aktif dalam memberikan cerminan pada siswa baik dengan nilai-nilai ibadah maupun nilai-nilai

sosial yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Sering kita mendengar kalimat anak akan lebih mendengarkan perkataan gurunya disekolah ketimbang ibunya dirumah karena sebuah lembaga yayasan lebih mengutamakan akhlak. Karena banyak terjadi kemerosotan moral tingkah laku maka dari peran lembaga pendidikan sangat berpotensi penting dalam menciptakan generasi unggul.

b. Faktu Penghambat Guru Mendidik Anak Dalam Pembentukan Akhlak Anak

Pendidikan merupakan satu dari pembahasan-pembahasan yang ada pada Al-Quran. Maka sangat tepat sekali jika ayat yang pertama kali Allah turunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat jibril adalah perintah untuk membaca. Bukan hanya itu didalam Al-Quran banyak sekali kisah tentang para nabi yang mendidik kaumnya, dan juga para ayah yang mendidik anak-anaknya sebagaimana Ibrahim

dalam mendidik Ismail, Ibrahim mendidik Ishaq, Ishaq mendidik Ya'kub, Ya'kub mendidik kedua belas anaknya termasuk di antaranya Yusuf AS. Bagaimana ketika Allah menerangkan tentang pendidikan yang diberikan oleh Maryam kepada anaknya Isa as. Kemudian Hajar kepada anaknya Ismail as. Dari beberapa kisah-kisah yang ada pada Al-Quran tersebut, kita bisa mengambil hikmahnya dan juga metode dalam pendidikan untuk anak, keluarga, masyarakat, bangsa, dan juga negara.

Menurut Abdurrahman Al-Bani dalam tulisannya yang menegaskan bahwa kata "Tarbiyah" itu memiliki empat unsur makna yakni,

- a. Menjaga dan memelihara fitrah anak.
- b. Mengembangkan potensi dan mempersiapkannya.
- c. Mengarahkan fitrah dan petensi tersebut secara baik dan sempurna.
- d. Bertahap dalam menjalankannya

Untuk menjaga fitrah manusia tetap dalam tauhid dan karakter kebaikan maka Allah menurunkan risalahnya berupa Al-Quran dan juga Sunnah Rasul-Nya sebagai pedoman untuk menjaga fitrah serta mendidik dalam bingkai keimanan dan ketaqwaan yang sempurna. Jika Al-Quran dan sunnah sudah dijadikan pedoman dalam mendidik, maka sudah tidak diragukan lagi hasil didikan tersebut akan menuai kesuksesan seperti halnya dalam menciptakan generasi unggul.

Ada beberapa fakto penghambat guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak diantaranya:

1) Tidak adanya contoh teladan yang baik,

teladan merupakan metode pendidikan yang paling efektif dibandingkan dengan seribu kata-kata atau sekalipun ucapan . Teladan adalah bahasa tubuh yang paling mudah ditangkap atau kata lainnya adalah mudah dipahami anak karena hal tersebut menggunakan visual untuk menangkap

pesan yang tersampaikan. Cara guru atau pendidik berbicara, duduk, berjalan, menasehati, menyambut tamu, tutur kata, dan lain sebagainya, semua itu akan dipotret oleh kamera alam bawah sadar anak. Setiap hari anak bergaul dengan orang-orang disekitarnya dan menangkap semua peristiwa atau kejadian di depan matanya dan langsung diserap oleh otak.

Karena itu pendidik harus berhati-hati dalam berperilaku serta bisa menjadi contoh teladan yang baik.¹⁰³ Seseorang yang terpengaruh secara tidak disadari akan menyerap kepribadian orang yang mempengaruhinya, baik secara sebagian maupun secara keseluruhannya. Oleh sebab itu, betapa bahayanya bila ada pendidik yang berbuat tidak baik karna tentu anak akan menirunya.

2) Kesibukan orang tua

¹⁰³Alfauzan Amin dkk, *The Study of Differences and Influences of Teacher Communication and Discipline Characters of Students*, *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* Volume 5, Number 4, 2021, h. 72

Orang tua yang sibuk sehingga tidak sempat memperhatikan pendidikan anaknya maka akan menyebabkan terjadinya bentuk-bentuk perubahan sosial atau suatu kondisi moral yang jatuh, jatuh dari ciri-ciri kelompok sosial, kondisi merosot, kemunduran yang sementara ataupun kemerosotan yang berlangsung terus menerus pada anak yang dapat menyebabkan buruknya kepribadian anak, kurangnya perhatian ke dua orang tua, terutama ibu disisi pada saat anak pulang kerumah sehingga anak yang tadinya ketika disekolah sudah dibentuk kepribadiannya menjadi baik maka akan berubah dengan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya. Sikap orang tua yang kurang baik

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak itu cukup diberikan di lembaga

formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

Orang tua lupa bahwa berbuat kebaikan itu tidaklah harus pada hal-hal yang besar. Mulai dari diri sendiri, dari yang kecil, dan mulai saat ini. Seperti itu juga seharusnya kita bersikap pada anak. Terkadang orang tua salah bersikap dengan anak. Orang tua berusaha keras berakhlak baik di hadapan orang lain dan menjaga perasaan mereka namun ternyata mereka tidak bisa menjaga perasaan anak-anaknya ketika dirumah. Seenaknya saja orang tua bicara pada anak-anak mereka. Seperti ketika memerintah dan mencela. Mereka berpikir bahwa anak adalah orang yang ada dibawah kekuasaan mereka tanpa memperdulikan perasaan anak-anaknya.

3) Lingkungan rumah yang kurang baik

Lingkungan yang baik akan memberikan “gizi “ yang baik bagi pertumbuhan mental kejiwaan anak. Sebaliknya

lingkungan yang rusak akan menanamkan benih kerusakan pada jiwa anak. Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam dibenak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik dirumah maupun di sekolah.

a. Kemajuan dan kecanggihan teknologi tanpa ada kontrol yang baik dari

Kemajuan di bidang teknologi informasi menghadirkan cara mudah berkomunikasi bagi manusia saat ini. Beragam aplikasi komunikasi dan jejaring sosial bisa dengan mudah di dapat dan digunakan. Dampak dari kemajuan ini tentunya membuat kegiatan berkomunikasi saat ini menjadi jauh lebih mudah, cepat, dan semakin bervariasi. Kemajuan dalam dunia

berkomunikasi selain mempermudah manusia, ternyata juga menimbulkan masalah. tanpa disadari, teknologi informasi ternyata memfasilitasi sikap reaktif dan emosional, bukan hanya itu saja namun juga memproduksi bermacam-macam masalah baru bagi peradapan manusia. Dulu, tentu tidak ada pertengkaran antar orangtua dan anak yang diakibatkan karena masalah lupa bawa HP (sehingga susah di hubungi).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan mendapatkan hasil penelitian mengenai Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak Sebagai Upaya Terciptanya Generasi Unggul Studi Kasus MTs Pancasila Kota Bengkulu. Peneliti banyak mendapat ilmu dan pengetahuan yang sebelumnya peneliti tidak temui sebelum melakukan penelitian hingga menjadi karya tulis ilmiah ini. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, berikut ini point yang dapat peneliti simpulkan bahwa pola asuh guru dapat dilakukan dengan membiasakan peserta didik berbuat baik, keteladanan guru, metode pendidikan dan materi pelajaran yang baik dan pembentukan akhlak anak seperti pengembangan intelektual, emosional, fisik, sosial, estetika, dan spiritual. Kemudian faktor penghambat guru dalam mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak adalah

Kesibukan orang tua, lingkungan rumah yang kurang baik, masih adanya guru yang belum menjadi teladan yang baik bagi anak dan masih adanya anak yang belum bisa diatur secara keseluruhan, kata keseluruhan disini yang dimaksud adalah anak tersebut belum bisa dibentuk secara keseluruhan contohnya ketika ada anak yang masih membangkang saat guru memberi tugas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pola asuh guru Dalam Mendidik Anak Sebagai Upaya Terciptanya Generasi Unggul. Oleh karena itu penulis memberikan saran agar guru senantiasa istiqomah dalam menjalankan amanahnya. Para guru sejatinya orang tua bagi anak di sekolah. Selain itu guru juga menjadi jembatan bagi para orang tua siswa untuk

mengetahui perkembangan anak-anak mereka baik secara akademis maupun afektif.

2. Guru sebaiknya membuat catatan-catatan kecil mengenai perkembangan siswa di sekolah untuk dilaporkan kepada para orang tua, sehingga orang tua dapat terus meningkatkan kualitas pola asuhnya di rumah ketika pulang kerumah karena rumah sebagai sekolah utama bagi anak.
3. Lingkungan sekolah (guru, karyawan, teman-teman, dan masyarakat sekitar sekolah) juga memegang peranan dalam membentuk prestasi belajar siswa, maka dari itu keistiqomahaan lingkungan sekolah yang kondusif sehingga siswa terhindar dari hal-hal buruk yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Fransiska. 2020. Psikologi Perkembangan Akhlak Perspektif Al-Ghazali (Kajian Kitab Ihya' Ulumuddin Bab Riyadhah An-nafs). *Jurnal SyntaxTransformation*. Vol. 1 No 7.
- Asbari Masduki,dkk. 2020. "Pengaruh Generik dan Authoritative Parenting Style Terhadap Karakter Di Aya Sophia Islamic School". *Jurnal Education*. Vol 4, No 1.
- Amin Alfauzan, dkk, *Pengembangan materi pendidikan agama islam berbasis model pembelajaran inquiry training untuk karakter kejujuran siswa Sekolah menengah pertama*, At-Ta'lim, Vol. 17, No. 1
- Amin Fauzan dan Alimni, *Development of Religion Materials Based*
On Synectic Approach to Junior High School Students, At-Ta'lim, Vol. 18, No. 1
- Amin Alfauzan dkk, *The Study of Differences and Influences of*
Teacher Communication and Discipline Characters of Students, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Volume 5, Number 4,
- Gunarsa Singgih D. 2000. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Hawi Akhmal. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* .Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementrian Agama Ri, Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 1-30.
Jakarta.

Lubis Mawardi dkk, *Partisipasi Komite Sekolah Dalam Pencapaian Efektivitas Manajemen Sekolah Dasar*, At-Ta'lim, Vol. 18, No. 2

Magta Mutiara. 2013. "Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. vol 7 edisi 2.

Munardji. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.

Ningrum Diah, 2015. Kemerossotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab, *UNISIA*, Vol. XXXVII No. 82.

Nooraeni Resiana. 2017. "Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua Di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut", *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* Volume 13, Nomor 2.

Nufus Hayati. 2020. *Pola Asuh Berbasis Qalbu dan Perkembangan Belajar Anak*. Ambon: LP2M IAIN Ambon. Gustian Diki, dkk. 2018. "Pola asuh anak usia dini keluarga muslim dengan ibu pekerja pabrik", Ta'dib. *jurnal pendidikan Islam*, volume 7 Nomor 1.

Nur Leni Meliyanti, 2021." *Revitalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak Untuk Menciptakan Generasi Unggul*",

Jurnal of Early Childhood Islamic Education Study, Vol 2, No 1.

Rachman M Fauzan. 2004. *Islamic Teen Parenting*. Jakarta: Erlangga.

Rahmat Stephanus Turibius. 2018. "*Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital..Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*". Volume 10. Nomor 2.

Rahmat Stephanus Turibius. 2018. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2.

Rivaldi Moh Abdul, Tita Rostitawati, Ruljanto Podungge, dan Muh Arif, 2020. "*Pembentukan Akhlak Dalam Memanusiakan Manusia Perspektif Buya Hamka*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti*, Vol 1 No 1.

Rizzika Ozaria. 2018. "Pelaksanaan Smart Parenting Education Di Paud Terpadu Arraisyah Koba Bangka Tengah Bangka Belitung". *Jurnal Program Studi PGRA*. Volume 4 Nomor 2.

Shocib Moh. 1998. *Pola Asuh Orangtua*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabert.

Syarbini Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.

Undang-undang Guru dan Dosen. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wardani Kristi. 2010. "Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter Menurut Konsep Pendidikan Ki Hadjar Dewantara", *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10.

Wiyani Novan Ardy. 2002. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Yuhannar Ilyas Yuhannar, 1992. "KULIAH AQIDAH ISLAM". Yogyakarta: LPPI.

Zulfiati Heri Maria Zulfiati. 2019. "Pendidikan Karakter Perspektif Ki Hadjar Dewantara Dalam Membentuk Generasi Unggul Era Revolusi Industri 4.0". Prosiding Seminar Nasional PGSD.

L

A

M

P

I

R

A

N

No	Jabatan	Nama
.		
1.	Ketua Yayasan	Dra.Hj. Zumratul Aini
2.	Pimpinan Pondok	H. Ahmad Suhaimi
3;	Kepala Madrasah	
4	Komite Madrasah	Emi Liyanti, M.Pd
5.	Waka. Kesiswaan	Syamsul Qomar
6.	Waka. Kurikulum	
7.	Ka.Perpustakaan	Arfa S.Pd
8.	Ka. Tata Usaha	
9.	(Tu)	Pikrun, S.Pd.I
10.	Guru B & K	
11.	Embina Osis	
	Wali Kelas VIII B	Oktarina, S.Pd
		Azan Subhi, S.H.I
		Shadiqul Amin, S.Sos

		Shadiqul Amin, S.Sos Aida Rostika, S.Pd
--	--	--

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Data Peserta Didik MTs Pancasila
Kota Bengkulu

Ket: Total Guru seluruhnya adalah : 18 Pendidik

Tata Usaha : 3 Orang

Tabel 4.2 Prasarana MTs Pancasila Kota Bengkulu

No	Alat / Barang	Jumlah
1.	Ruang Kepala	1
2.	Ruang Wakil Kepala	0
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Guru	1
5.	Ruang Belajar	8
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang Ujian UNBK	0
8.	Ruang Laboratorium IPA	1
9.	Ruang Osis	1
10.	Ruang UKS	1
11.	Papan Data	1
12.	Ruang Tunggu Wali Santri	1
13.	Ruang BK	1
14.	Kamar Mandi/WC Ka. Sekolah	1
15.	Gudang	1
16.	Kamar Mandi/W.C Guru	1
17.	Kamar Mandi/W.C Murid	4

18.	SERVER	2
19.	Meja Guru dan Pegawai	23
20.	Kursi Guru dan Pegawai	20
21.	Meja Murid	21
22.	Kursi Murid	200
23.	Kursi Tamu	2
24.	Ambal	2
25.	Papan Tulis	8
26.	Papan Struktur	1
27.	Papan Statistik	2
28.	Lemari Kayu	9
29.	Lemari Rak	5
30.	Dispenser	3
31.	INFOCUS	1
32.	Bel Listrik	1
33.	Ampil	1
34.	Wifi	1
35.	KipasAngin	6
36.	Meja Pimpong	1
37.	Tife Recorder	1
38.	Laptop	2
39.	Lapangan Bola Voli	1

40.	Lemari Piala	1
41	Printer	1

PEDOMAN WAWANCARA

“POLA ASUH GURU DALAM MENDIDIK ANAK SEBAGAI
UPAYA TERCIPTANYA GENERASI UNGGUL Studi Kasus
Mts Pancasila Kota Bengkulu”

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
----------	-----------	---------------	------------

<p>Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak</p>	<p>Pola Asuh dalam pembentukan akhlak anak.</p>	<p>Pola Asuh dalam pembentukan akhlak menurut teori Buya Hamka.</p> <p>a. Membiasakan Peserta didik berbuat baik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut teori buya hamka mengenai membiasakan peserta didik berbuat baik, apakah hal tersebut sudah diaplikasikan oleh guru kelas diMTs Pancasila Kota Bengkulu? 2. Bagaimanakah pengampilkasiannya guru kelas dalam membiasakan peserta didik berbuat baik? 3. Keiagatan pembiasaan apasajakah yang sudah guru kelas terapkan dikelas? 4. Sejauh ini langkah-langkah apa yang sudah disiapkan guru dalam membiasakan peserta didik? 5. Adakah langkah-
---	---	--	--

		<p>b. Keteladanan guru</p>	<p>langkah yang sudah diterapkan namun ternyata gagal atau belum berhasil bagaimanakah guru mengatasinya?</p> <p>1. Apa saja upaya kontribusi guru dalam menerapkan keteladanan guru kepada peserta didik?</p> <p>2. Dalam teori Buya Hamka mengenai pola asuh dalam pembentukan akhlak anak yang kedua itu mengenai keteladanan guru peran apa yang sudah guru kelas berikan sebagai model keteladanan guru?</p>
--	--	----------------------------	---

<p>Terciptanya Generasi Unggul</p>	<p>Unggul dalam bidang akhlak</p>	<p>Terciptanya generasi unggul dalam teori John P Millir.</p> <p>a. Pengembangan intelektual</p>	<p>prilaku terpuji, etika berpakaian, belajar Al-Quran, hadist serta riwayat orang-orang baik. Apakah pendidik secara keseluruhan menerapkan hal tersebut?</p> <p>2. Bagaimana pengaplikasiannya terhadap peserta didik?</p> <p>3. Guru adalah digugu dan Ditiru, Bagaimanakah kiat-kiat dalam mendidik anak agar terciptanya generasi unggul?</p> <p>1. Bagaimanakah penerapan materi peajaran yang baik dalam proses</p>
------------------------------------	-----------------------------------	--	--

		<p>pembelajaran siswa dikelas?</p> <p>2. Adakah langkah-langkah materi pembelajaran yang baik dari seorang guru kelas kepada siswa?</p> <p>3. Bagaimana kriteria materi pelajaran yang baik?</p> <p>4. Apasaja yang harus dipertimbangkan dalam memilih atau menetapkan materi pelajaran yang baik?</p> <p>5. Kriteria pemilihan materi pelajaran yang baik?</p>
		<p>b. Emosional</p>

		<p>c. Fisik</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana guru kelas dalam mengembangkan intelektual anak? 2. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan intelektual peserta didik? 3. Bagaimana cara Mengembangkan intelektual peserta didik? 4. Bagaimana cara Meningkatkan pengembangan intelektual peserta didik? 5. Bagaimana mengasah kemampuan intelektual peserta didik? 6. Adakah materi pengembangan intelektual
--	--	-----------------	---

		<p>peserta didik?</p> <p>1. Bagaimana cara guru saat emosional anak muncul?</p> <p>2. Apakah perkembangan emosi dapat mempengaruhi proses pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimanakah langkah-langkah guru dalam mengatasinya?</p> <p>4. Bagaimana perkembangan emosional peserta didik?</p> <p>5. Bagaimana cara guru mengatasi emosional anak?</p> <p>1. Berbicara tentang fisik,</p>
--	--	--

		e. Estetika	<p>fisik adalah pendidikan yang mengutamakan fisik kita, bukan hanya itu kekuatan tubuh dan mental kita dalam menghadapi dunia luar bagaimana langkah –langkah guru kelas dalam hal tersebut?</p>
		f. Spiritual	<p>2. Apa itu perkembangan fisik peserta didik?</p> <p>3. Bolehkah seorang peserta didik seperti guru kelas menerapkan hukuman fisik?</p> <p>4. Kapan pendidik diperbolehkan menghukum?</p>

			<p>5. Adakah prinsip-prinsip dalam menata lingkungan fisik kelas?</p> <p>1. Mengapa pendidikan sosial penting?</p> <p>2. Apa saja aspek-aspek sosial?</p> <p>3. Seberapa penting pendidikan sosial bagi peserta didik?</p> <p>4. Apakah landasan sosial pendidikan bagi peserta didik?</p> <p>5. Seberapa penting peran nilai sosial dalam pengembangan pendidikan?</p>
--	--	--	---

			<p>1. Bagaimanakah cara mengajarkan nilai keindahan atau estetika pada peserta didik?</p> <p>2. Bagaimanakah estetika dalam segi pendidikan?</p> <p>3. Bagaimanakah cara guru kelas mengajarkan sikap estetika pada peserta didik?</p> <p>1. Seberapa penting pendidikan spiritual dalam proses pendidikan?</p> <p>2. Apa yang membuat pendidikan karakter berbasis spiritual itu</p>
--	--	--	---

			<p>penting bagi peserta didik?</p> <p>3. Bagaimana konsep spiritual dalam pendidikan?</p> <p>4. Benarkah kecerdasan spiritual berpengaruh pada kualitas peserta didik?</p>
--	--	--	--

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Pertanyaan
----------	-----------	---------------	------------

<p>Fakto Penghambat guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak</p>	<p>-</p>	<p>Fakto Penghambat guru mendidik anak dalam pembentukan akhlak anak, menurut teori Al-Ghazali.</p> <p>a. Faktor Internal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor insting 2. Kehendak 3. Faktor keturunan <p>b. Faktor eksternal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Adat kebiasaan 2. Faktor lingkungan 3. Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa besar peran insting dalam pembentukan akhlak anak? 2. Apa penyebab seseorang munculnya kehendak? 3. Bagaimana tanggapan bapak dan ibu terkait
--	----------	---	---

			<p>faktor penghambat itu adalah salah satunya faktor keturunan?</p> <ol style="list-style-type: none">1. Mengapa faktor eksternalnya kebiasaan?2. Bagaimana lingkungan dapat dikatakan sebagai faktor eksternal dari
--	--	--	---

			<p>faktor terha mbat nya dala m pemb entuk an anak?</p> <p>3. Meng apa pendi dikan dapat menj adi faktor ekster nal?</p>
--	--	--	--



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wani Anis Pembimbing I/II : Daryun Riyadi M. Ag
NIM : 19110012 Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Dengan Pendekatan Agama
Jurusan : Tarbiyah Agama Terapan Generasi Unggul Cerdas Berkeadilan
Prodi : Pendidikan Agama Islam Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	19-01-2022	Instrumen Wawancara	- Melakukan teori dengan sub indikator	f
2	02-02-2022	Bab II Bab III	- Catatan masalah ditulis - Pedoman wawancara bagian variabel diubah menjadi (Pola Asuh Guru dalam pendekatan agama) - Teori ditambahkan ke pembimbing I	f f
3	04-02-2022	Bab I - <u>1.1</u>		f

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 07 Februari 2022
Pembimbing I/II

Daryun Riyadi M. Ag
NIP. 1972070720031001002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wari Arni Pembimbing I/II : Dayun Riyadi, M. Ag
NIM : 1811210021 Judul Skripsi : Pola Asuh Guru Dalam Mendidik Anak
Agar Terciptanya Generasi Unggul
Studi Kasus Mts Fatahul Ula Bengkulu
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : PAI

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	18 Januari 2022		perhatikan lagi foto pedoman pedoman - RPPs Lampiran ke pedoman I	

Mengetahui

Dekan

Dr. Mus Mulyadi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 18 Februari 2022

Pembimbing I/II

Dayun Riyadi, M. Ag

NIP. 197207072006041002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Wani Anni Pembimbing(II) : Dra. Kherrinich M.Pd.1
NIM : 191210077 Judul Skripsi : Pola Ayah guru Dean - mengadik anak
Jurusan : Tarbiyah Algor terciptanya generasi unggul studi kasus Mrs
Prodi : Pendidikan Agama Islam Pancasila Kota Bengkulu

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	20 Februari 2022	Skripsi - Abstrak BAB I	1. Abstrak - Urus ke belakang milih - Tuliskan - no kode - kesimpulan - idenifikasi masalah dan besaran masalah di susutkan di Urus diting	/
2.	23 Februari 2022	BAB II BAB III	1. Tujuan penelitian di perjelas -1 Tuliskan dirapikan lagi skripsi penduan - Data - Data sekolah di letakkan di lampiran - Ayat Al-Qur'an di beri sumber - tambahkan teori untuk memperkuat hasil penelitian - Selesaikan dgn kamus dan masalah (kesimpulan)	/
3.	24 Februari 2022	BAB V	Acc untuk diujikan/ diin sangkat	/
4.				/

Bengkulu, 24 Februari 2022
Pembimbing(II)

Mengetahui
Dekan

Dr. Muzakryadi, M.Pd
NIP. 197705142000031004

Dra. Kherrinich M.Pd
NIP. 196711171997011001

Lampiran 1

PPKM MTs Pancasila Kota Bengkulu



Lampiran 2

Kegiatan WORKSHOP Persiapan Akreditasi Madrasah dan peningkatan kopetensi Guru dalam penyususna perangkat pembelajaran MTs Pancasila Kota Bengkulu.



Lampiran 3

Program Pengabdian Masyarakat (PPM) Mts Pancasila Kota Bengkulu Ke 3 salah satu lokasinya berada diKab Lebong.



Lampiran 4

Dilantiknya Bapak Dr. H. Paimat Solihin, MH. I Sebagai Direktur Pondok Pesantern Pancasila Kota Bengkulu Priode 2022-226.



Lampiran 5

Juara 1 Dalam rangka memperingati hari Santri Nasional se Bengkulu



Lampiran 6

**Pembagian Hadiah Lomba Dalam Rangka Memperingati Isra
Mi'raj Nabi Muhammad Saw Dilapangan Mts Pancasila Kota
Bengkulu.**



Lampiran 7

Kegiatan mebersihkan lingkungan



Lampiran 8

Kegiatan aholat berjamaah



Lampiran 9

Kegiatan upacara bendera



Lampiran 10

Estrakulikuler Pramuka

